

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Amin Pujiarti
NIM 09108241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Dengan ini saya setujui bahwa skripsi berjudul **“HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013”** yang disusun oleh Amin Pujiarti, NIM 09108241017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Agustus 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sugiyatno, M.Pd.

Agung Hastomo, M.Pd.

NIP 19711227 200112 1 004

NIP 19800811 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, September 2013
Yang menyatakan,


Amin Pujiarti
NIM 09108241017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013" yang disusun oleh Amin Pujiarti, NIM 09108241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyatno, M. Pd.	Ketua Penguji		17/9 2013
Aprilia Tina L., M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/9 2013
Hiryanto, M. Si.	Penguji Utama		25/9 2013
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		19/9 2013

Yogyakarta, 02 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar dan gaya bekerja sendiri.

(Barbara Prashning)

Tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain.

(Rita Dunn)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Ibunda Buryanti dan Ayahanda Sarbidin
2. Almamaterku
3. Nusa, Bangsa dan Agama

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh
Amin Pujiarti
NIM 09108241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. (2) Mengetahui bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 34 orang. Instrumen yang digunakan adalah skala gaya belajar dan dokumentasi. Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, korelasi *Product Moment* dan regresi sederhana.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut: (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. (2) Keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 22,1%.

Kata kunci: *gaya belajar, prestasi belajar, siswa kelas V*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulisan Skripsi merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Haryanto, M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo.
2. Dr. Sugito, M. A. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Hidayati, M. Hum sebagai Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan Skripsi.
4. Bapak Sugiyatno, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan Skripsi.
5. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan Skripsi.

6. Bapak Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan dukungan kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
8. Kedua orang tua peneliti (Ibunda Buryanti dan Ayahanda Sarbidin) yang senantiasa memberikan doa, nasihat, serta dukungan.
9. Bapak Timbul Widodo, S. Pd. SD selaku Kepala SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Giman, S. Pd. selaku wali kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Bapak/Ibu guru SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo yang telah bersedia mengisi Skala Gaya Belajar.
13. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyampaikan terima kasih dengan tulus dan berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara kepada mereka semua. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat peneliti

harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2013

Peneliti

Amin Pujiarti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Belajar.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Prinsip Belajar.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
B. Konsep Prestasi Belajar	24
1. Pengertian Prestasi Belajar	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
C. Konsep Gaya Belajar	31
1. Pengertian Gaya Belajar	31

2. Jenis-jenis Gaya Belajar	32
3. Ciri-ciri Gaya Belajar	39
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	46
D. Karakteristik Siswa Kelas V	48
E. Kajian Penelitian yang Relevan	49
F. Kerangka Pikir	50
G. Definisi Operasional Variabel	52
H. Hipotesis Penelitian	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	54
B. Variabel Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Setting Penelitian	57
1. Tempat Penelitian	57
2. Waktu Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Skala Gaya Belajar	58
2. Dokumentasi	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
H. Teknik Analisis Data.....	66
1. Analisis Statistik Deskriptif	67
2. Uji Hipotesis	68
3. Analisis Regresi Sederhana	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
1. Prestasi Belajar	70
2. Gaya Belajar	74
3. Hipotesis	77
4. Analisis Regresi Sederhana	79
B. Pembahasan.....	80

1. Gaya Belajar	80
2. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian	57
Tabel 2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala Gaya Belajar sebelum Uji Coba	61
Tabel 3. Pedoman Pemberian Skor Instrumen Skala Gaya Belajar	62
Tabel 4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala Gaya Belajar setelah Uji Coba	66
Tabel 5. Pedoman Kategori Persentase	68
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	69
Tabel 7. Kriteria Prestasi Belajar Siswa	70
Tabel 8. Nilai Rata-rata Siswa Kelas V pada <i>raport</i> Semester 2	71
Tabel 9. Distribusi Nilai Rata-rata Siswa Kelas V pada <i>raport</i> Semester 2	72
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates beserta Persentasenya	73
Tabel 11. Pengklasifikasian Siswa berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar V-A-K	75
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates	76
Tabel 13. Persentase Ingatan	85

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	51
Gambar 2. Diagram Batang Nilai Rata-rata <i>raport</i> Semester 2 Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates	72
Gambar 3. Histrogram Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates	74
Gambar 4. Diagram Batang Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates	77
Gambar 5. Suasana Kelas V ketika Mengisi Skala Gaya Belajar	108
Gambar 6. Seorang Siswa Kelas V Menanyakan Pertanyaan Butir 6 pada Skala Gaya Belajar	108
Gambar 7. Seorang Siswa Kelas V Mengumpulkan Skala Gaya Belajar yang telah selesai diisi	108

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Nilai UAS 1 Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates	92
Lampiran 2. Lembar Penilaian (Validasi) Instrumen	93
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	96
Lampiran 4. Penskoran Skala Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wates	99
Lampiran 5. Rekap Nilai <i>Raport</i> Semester 2 Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates	100
Lampiran 6. Hasil Penghitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Skala Gaya Belajar	102
Lampiran 7. Penskoran Skala Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates	103
Lampiran 8. Hasil Penghitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar <i>Visual</i> terhadap Prestasi Belajar	104
Lampiran 9. Hasil Penghitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar <i>Audio</i> terhadap Prestasi Belajar	105
Lampiran 10. Hasil Penghitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar <i>Kinesthetic</i> terhadap Prestasi Belajar	106
Lampiran 11. Hasil Penghitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar	107
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Subbag Pendidikan FIP	109
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Sekretariat DIY	110
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo	111
Lampiran 15. Surat Keterangan telah melakukan Ujicoba Instrumen di SD Negeri 2 Wates	112
Lampiran 16. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SD Negeri Percobaan 4 Wates	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama suatu bangsa agar mampu tetap *survive* menghadapi persaingan di kancah internasional. Ali Idrus (2009: 45-46) mengemukakan bahwa dunia internasional sekarang diwarnai oleh globalisasi. Semakin menyempitnya dunia akibat perkembangan teknologi, telekomunikasi, dan transportasi memunculkan sistem sosial yang melewati bahkan menghapus batas negara. Begitu juga dengan pendidikan, semakin berkembangnya jaman yang diwarnai oleh globalisasi maka pendidikan juga harus mampu mengimbanginya dan mengembangkan mutu serta kualitas dalam bidang pendidikan agar dapat bertahan dari terpaan globalisasi.

Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka kegiatan pokok dalam pendidikan adalah belajar.

Faturochman dan Ambar Widaningrum (2009) mengemukakan bahwa pengalaman-pengalaman negara maju seperti Jerman, Inggris, Prancis, Amerika Serikat serta negara-negara industri baru seperti Korea Selatan dan Taiwan

menunjukkan bahwa pertumbuhan mereka sebagian besar didukung oleh SDM yang berkualitas tinggi. Ali Idrus (2009: 124) menjelaskan bahwa lulusan pendidikan Indonesia masih memiliki daya saing yang rendah, memiliki kualitas SDM yang rendah sehingga tidak mampu memanfaatkan SDA Indonesia yang melimpah. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi globalisasi diantaranya adalah mengadakan pembaharuan (*inovation*) dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) agar berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pembelajaran kuantum (*Quantum Learning*) yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter pada tahun 1992.

Munif Chatib (2012: 100) menyatakan bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (2003: 93) yang mengungkapkan bahwa ”setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya”. Dengan demikian, guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan gaya belajar atau ”*learning style*” siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterima dalam proses pembelajaran.

Zhanariah dan Bashah (2009) mengemukakan bahwa kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Dunn & Dunn pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu

informasi. Oleh sebab itu, para guru perlu merancang strategi dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang bersesuaian dengan gaya pembelajaran yang berbeda-beda di kalangan siswa. Gordon Dryden dan Jeanette Vos (2001:349) mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan Dunn bahwa 30% siswa belajar dengan cara mendengar (*Audio*), 40% dengan cara melihat (*Visual*) dan 30% dengan cara *Kinesthetic*. Adi W. Gunawan (2004: 139) mengemukakan bahwa hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Lanawati dalam Reni Akbar Hawadi (2004: 168) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Berdasarkan pendapat tersebut prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Merson U. Sangalang dalam Tulus Tu'u (2004: 78-81) mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelektensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.

Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan pada siswa-siswi SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo ketika Kuliah Kerja Nyata Praktik Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) Juli sampai September 2012.

Hasilnya hampir semua siswa baik siswa di kelas rendah maupun kelas tinggi belum belajar sesuai dengan cara yang sesuai gaya belajar masing-masing. Sebagian besar dari mereka belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket. Hasil observasi pada kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 22 siswa putra dan 12 siswa putri menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah.

Hasil observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo hari Kamis tanggal 7 Februari 2013 pukul 07:00-12:20 didapatkan data bahwa guru ketika mengajar belum memperhatikan keragaman gaya belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa metode dan media yang digunakan guru belum bisa menjembatani keragaman gaya belajar siswa. Suasana kelas ramai ada siswa yang berkejar-kejaran, berbicara dengan temannya dan sibuk bermain sendiri, ada yang mengantuk. Saat praktik kelompok ada kelompok yang tidak membawa alat dengan lengkap, ada kelompok yang meminjam peralatan temannya, ada kelompok yang tidak praktik tetapi hanya melihat praktik dari kelompok lain, ada siswa yang diam saja. Ketika berdiskusi kelompok ada siswa yang diam saja tanpa mau berdiskusi, ada siswa yang banyak sekali bicara, ada yang memilih menulis saja hasil diskusi tanpa mau berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dan kurang bisa berkonsentrasi dengan baik ketika Proses Belajar Mengajar (PBM).

Hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 hari Jumat tanggal 25 Januari 2013 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa kelas III cara belajarnya dengan membaca buku. Hasil yang sama diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas V hari Kamis tanggal 7 Februari 2013 pada jam istirahat tentang bagaiman cara siswa belajar menunjukkan bahwa sebagian besar cara mereka belajar baik di rumah maupun di tempat les dengan cara membaca buku.

Berdasarkan hasil UAS 1 pada lampiran 1 siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama tidak ada, PKn ada 22 siswa, Bahasa Indonesia ada 9 siswa, Matematika ada 23 siswa, IPA ada 25 siswa, IPS ada 23 siswa, Bahasa Jawa ada 3 siswa dan ada 15 siswa yang nilai rata-rata UASnya lebih rendah dari nilai rata-rata kelas. Total nilai siswa kelas V adalah $34 \times 7 = 238$, dari jumlah tersebut terdapat 105 nilai yang berada di bawah KKM. Jumlah nilai yang di bawah KKM = $\frac{105}{238} \times 100\% = 44,12\%$ dan jumlah nilai yang mencapai KKM = $100\% - 44,12\% = 55,88\%$.

Rendahnya prestasi siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 kemungkinan karena siswa belum belajar sesuai gaya belajrnya dan guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan beberapa nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Melihat masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk membahas tentang gaya belajar dalam skripsi yang berjudul

Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri
Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa di kelas rendah maupun kelas tinggi belajar dengan cara membaca buku pada semua mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Suasana kelas cenderung ramai diduga karena siswa kurang berkonsentrasi pada mata pelajaran.
3. Guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa.
4. Sebesar 44,12% nilai pada UAS 1 siswa kelas V masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah sebagai fokus penelitian ini yaitu guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Seberapa erat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Mengetahui seberapa erat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman gaya belajar siswa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang ilmiah bagi mahasiswa yang tertarik dengan keanekaragaman gaya belajar siswa serta menawarkan sedikit Skala Gaya Belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa masing-masing. Selain itu, bagi mahasiswa yang berminat untuk meneliti lebih lanjut maka penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi ilmiah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan tentang siswa yang mempunyai gaya belajar masing-masing dan gaya belajar tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami keanekaragaman siswa dalam hal gaya belajar.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar menyesuaikan dengan keanekaragaman gaya belajar siswa yang berbeda agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

- 3) Menambah pengetahuan pendidik bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka dari itu dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) guru membuat desain pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut teori *behaviorisme* dalam Conny R. Semiawan (2008: 3) adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui S-R (*Stimulus* dan *Respons*) yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh (*stimulus*) yang baik sehingga manusia dapat memberikan respon yang sesuai dengan stimulus tersebut. Teori ini lebih dikenal dengan *operant conditioning*, belajar merupakan akibat (konsekuensi, kekuatan, pengulang) dari suatu perbuatan yang menghadirkan perbuatan tersebut kembali.

Berbeda dari pendapat *behaviorisme*, belajar menurut Bootzin tokoh *konstruktivisme* dalam Conny R. Semiawan (2008: 3) adalah membangun (*to construct*) pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang (*from within*). Buber dalam Conny R. Semiawan (2008: 5) mengemukakan bahwa guru tidak memompakan ilmu pengetahuan kepada otak siswa tetapi pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog yang ditandai oleh suasana belajar yang bercirikan pengalaman dua sisi (*two sided experience*). Belajar merupakan perubahan perilaku sifat dan kemampuan yang relatif permanen, yang datang dari dalam dirinya dan dapat ditinjau terutama dari pengaruh lingkungan. Senada dengan pendapat tersebut, belajar menurut aliran

Piaget adalah adaptasi yang *holistic* dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru sehingga mengalami perubahan yang permanen.

M. Joko Susilo (2006: 23) mengungkapkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened as modification or strengtrening of behavior throught experiencing*). Menurut pendapat ini belajar merupakan suatu proses atau kegiatan, bukan merupakan produk atau tujuan. Oemar Hamalik (2011: 28) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Senada dengan pendapat Oemar, Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Merangkum dari beberapa pendapat di atas bahwa belajar adalah proses interaksi antara kondisi *internal* siswa (kecerdasan siswa) dengan kondisi *eksternal* (*stimulus* yang ada pada lingkungan) lalu melalui proses pengolahan informasi sehingga menimbulkan respon yang nantinya akan terbentuk perubahan perilaku yang baru pada diri siswa dan umumnya bersifat permanen.

2. Prinsip Belajar

Douglas Brown dalam M. Joko Susilo (2006: 45-47) mengungkapkan bahwa jika ingin belajar sukses, prinsipnya adalah:

- a. Komitmen secara fisik, mental, dan emosional

Secara fisik misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk belajar, terlibat secara fisik dan aktif dalam mencari bahan-bahan belajar.

Secara mental, misalnya memproses informasi yang didapat dengan sungguh-sungguh bukan sekedar hanya mendengar, mengaitkan informasi yang diterima dengan pengalaman yang dialami. Secara emosional, misalnya mengupayakan belajar dalam suasana senang, menyukai pelajaran meskipun susah.

b. Praktik

Informasi yang kita dapat bisa bermanfaat bila kita mencoba untuk mempraktikkan bukan hanya dipelajari dan dipahami saja.

c. Mengetahui betul apa yang menarik

Bila siswa mengetahui apa yang menarik baginya maka siswa akan aktif dalam mencari informasi tentang hal tersebut dan akan mencerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

d. Kenalilah kepribadian diri sendiri

Apabila telah memahami diri sendiri dan apa yang diinginkan maka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan diri dan keinginan menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

e. Rekam semua informasi sesuai gaya belajar masing-masing.

Siswa memiliki kecenderungan gaya belajar masing-masing, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual* sebaiknya merekam informasi melalui indera penglihatan, *Audio* melalui indera pendengaran, dan *Kinesthetic* melalui praktik atau tindakan.

f. Belajar bersama orang lain.

Cara termudah untuk belajar adalah jika melakukannya secara bersama-sama, jika sedang malas maka ada teman yang menyemangati untuk belajar dan kadang dalam belajar membutuhkan suasana persaingan.

g. Hargai diri sendiri.

Kita harus menghargai diri sendiri meskipun banyak kelemahan pada diri tapi di balik itu semua juga pasti ada kelebihan sehingga harus bersyukur dan tidak boleh putus asa.

Dimyati dan Mudjiono (2009: 42-50) mengemukakan 7 prinsip belajar yaitu:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar karena perhatian adalah langkah awal dalam proses belajar, tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Selain perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Pada dasarnya siswa adalah makhluk yang aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya bisa terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan langsung atau pengalaman

Belajar sangat erat kaitannya dengan pengalaman karena siswa belajar melalui pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Belajar melalui

pengalaman langsung, siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi dia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Belajar merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, interaksi ini tidak hanya terjadi sekali saja tetapi berulang-ulang. Pengulangan membuat daya mengamati, memahami, dan menghayati semakin berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka kemampuan-kemampuan yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

e. Tantangan

Siswa akan memiliki motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik apabila bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar dengan baik bila diberikan stimulus yang kuat. Siswa semakin semangat belajar ketika mereka mengetahui bahwa mereka akan mendapatkan balikan dari aktivitas belajar yang mereka lakukan, apalagi jika balikan yang mereka dapatkan berupa hal yang positif.

g. Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan prestasi belajar. Oleh

karena itu, perbedaan individual perlu diperhatikan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), salah satu yang perlu diperhatikan adalah adanya keragaman gaya belajar siswa.

Berdasarkan dua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip belajar adalah siswa harus terlibat secara aktif dan terlibat langsung dengan pengalaman, siswa harus memiliki komitmen dalam belajar, motivasi, siswa diberi penguatan atau timbale balik atas usaha belajar yang dilakukan, dan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

M. Joko Susilo (2006: 69-89) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua (2) yaitu faktor *intern* yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar individu.

a. Faktor-faktor *intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor *intern* dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan berpengaruh terhadap belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila ia sakit misalnya orang yang sedang sakit mata maka proses membaca serta menulisnya akan terganggu. Seseorang

dapat belajar dengan baik mengusahakan kesehatan badannya dengan cara makan teratur, bergizi, cukup istirahat dan cukup olahraga.

- b) Cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu bisa berupa tuna rungu, tuna netra, tuna grahita, tuna daksa, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar contohnya siswa tuna netra hanya bisa belajar melalui *Audio* dan rabaan tangan saja.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis, ketujuh faktor tersebut adalah:

- a) Intelelegensi. Pengertian tentang intelelegensi, J. P. chaplin dalam M. Joko Susilo (2006: 72) merumuskan sebagai berikut “*the ability to meet and adapt to novel situation quickly and effectively, the ability to utilize abstract concepts effectively, the ability to grasp relationships and to learn quickly.*” Berdasarkan pendapat di atas intelelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pada situasi yang sama, siswa yang memiliki intelelegensi

tinggi lebih berhasil daripada yang tingkat intelelegensinya rendah karena mereka lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

- b) Perhatian. Perhatian menurut Ghazali dalam M. Joko Susilo (2006: 73) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan jiwa tersebut tertuju pada satu objek atau sekumpulan objek. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka siswa harus menaruh perhatian kepada materi yang sedang dipelajari.
- c) Minat. Hilgrard dalam M. Joko Susilo (2006: 73) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran telah diminati siswa maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya.
- d) Bakat. Bakat atau *aptitude* menurut Hilgrard dalam M. Joko Susilo (2006: 74) adalah “*the capacity to learn*”. Berdasarkan pendapat tersebut bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasilnya akan baik karena dalam belajar siswa merasa senang.
- e) Motif. James Drever dalam M. Joko susilo (2006: 74) memberikan pengertian tentang motif yaitu “*motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an*

individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously". Motif dijadikan sebagai pendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

- f) Kematangan. Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya siswa yang otaknya sudah siap berpikir abstrak lebih paham hal-hal abstrak daripada siswa yang otaknya belum siap.
- g) Kesiapan. Jamies Drever dalam M. Joko Susilo (2006: 75) kesiapan atau *readiness* adalah "*preraredness to respond or react*". Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jika siswa telah siap belajar maka mereka akan mendapatkan hasil yang baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lung lainnya tubuh sehingga selalu ingin membaringkan tubuh. Kelelahan rohani biasa terlihat dari pikiran yang penat sehingga butuh liburan atau hiburan. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka harus dihindari kelelahan dalam belajar.

b. Faktor-faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor *ekstern* dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Ada beberapa faktor dari keluarga yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, diantaranya adalah:

- a) Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Sotjipto Wirowidjojo dalam M. Joko Susilo (2006: 77) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Mendidik anak dengan memanjakan dan mendidik dengan kekerasan tidak baik untuk masa depan anak karena akan terus bergantung pada orang lain, tidak mandiri serta berwatak keras sehingga susah dinasihati dan suka main tangan.
- b) Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudara-saudaranya atau dengan anggota keluarga lain juga mempengaruhi belajarnya. Relasi yang baik antar anggota keluarga akan memperlancar proses belajar anak.

- c) Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana yang tenang dapat membantu anak berkonsentrasi belajar tetapi suasana yang ramai membuat anak tidak kondusif untuk belajar.
- d) Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan minum juga harus tercukupi kebutuhan sekundernya seperti buku dan alat-alat penunjang belajar.
- e) Pengertian dari orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tuanya. Bila anak sedang belajar sebisa mungkin orang tua menunggu bukan malah asyik nonton TV sendiri.
- f) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak belajar, jika orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik maka anak akan semangat untuk belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup beberapa hal yaitu:

- a) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang

monoton membuat siswa malas belajar, tetapi metode mengajar yang bervariasi dan yang disesuaikan gaya belajar siswa maka siswa akan semangat belajar dan mendapat nilai yang baik.

- b) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik misalnya yang terlalu padat membuat siswa jemuhan dan enggan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- c) Relasi guru dengan siswa. Jika relasi guru dengan siswanya baik maka siswa akan menyukai guru tersebut dan akan menyebabkan siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkan, ketika siswa senang mata pelajarannya maka akan memperhatikan dengan penuh konsentrasi dan kesungguhan.
- d) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku negatif dan suka mengganggu temannya maka akan dikucilkan oleh kelompok sehingga akan mengganggu proses belajarnya.
- e) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh guru dan staf yang disiplin mematuhi aturan sekolah dapat membuat siswa berperilaku disiplin juga.
- f) Alat pelajaran. Banyaknya tuntutan materi dan tuntutan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), selayaknya dalam mengajar agar siswa cepat paham maka guru perlu menggunakan

alat pelajaran, tetapi di lapangan banyak dijumpai alat pelajaran yang rusak bahkan malah ada yang belum tersedia. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap dapat memaksimalkan prestasi belajar siswa.

- g) Waktu sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, PJOK harusnya ditempatkan pada waktu pagi hari dimana udara masih segar dan tubuh masih *fresh*, mata pelajaran yang berat seperti IPA dan matematika juga jangan sampai diletakkan di siang atau bahkan sore hari karena tidak efektif.
- h) Standar pelajaran di atas ukuran. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan dapat tercapai.
- i) Keadaan gedung. Keadaan gedung seolah yang masih bagus membuat siswa belajar dengan nyaman, tetapi keadaan gedung sekolah yang tak layak membuat siswa belajar dengan diliputi kecemasan karena sewaktu-waktu gedung sekolah dapat rubuh.
- j) Metode belajar. Banyak siswa belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Harusnya siswa belajar sesuai modalitas belajarnya, *Visual* dengan melihat/membaca, *Audio* dengan mendengarkan dan *Kinesthetic* dengan praktik.

- k) Tugas rumah. Siswa sudah banyak belajar di sekolah dan siswa juga mempunyai aktivitas lain di rumah sehingga tugas rumah jangan terlalu banyak karena akan memberatkan siswa.
- 3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa karena siswa berinteraksi dalam masyarakat, ada pun yang termasuk ke dalam faktor masyarakat adalah:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi karena di masyarakat siswa belajar berorganisasi, bersosialisasi dan bergaul dengan masyarakat sehingga tahu hak dan kewajibannya.
- b) Media massa. Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik tetapi media massa yang buruk yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, RAs) dan pornografi atau pornoaksi dapat memberikan dampak negatif bagi siswa.
- c) Teman bergaul. Pengaruh dari teman bergaul mudah diterima dan ditiru oleh siswa. Teman bergaul yang baik dapat membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal positif tetapi sebaliknya teman bergaul yang salah dapat menjerumuskan siswa ke hal-hal negatif.

Berbeda dengan kedua pendapat sebelumnya, Muhibbin Syah (2006: 144) mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 3 yaitu faktor *intern* yang ada pada siswa (jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan fisik maupun mental), faktor *ekstern* yang berasal dari luar siswa (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) dan faktor pendekatan belajar siswa yaitu strategi dan metode yang digunakan siswa dalam belajar.

B. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Isti Nureni, dkk (2003: 519) menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Bloom dalam Reni Akbar Hawadi (2004: 68) mengemukakan prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Lanawati dalam Reni Akbar Hawadi (2004: 168) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Peneliti merangkum bahwa prestasi belajar adalah hasil siswa setelah mengalami proses belajar yang biasanya diukur melalui tes dan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajar ada tiga macam yaitu prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti akan cenderung melihat kepada prestasi kognitif siswa atau prestasi akademiknya saja.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Merson U. Sangalang dalam Tulus Tu'u (2004: 78-81) mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.

a. Intelegensi

Kecerdasan siswa memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi, siswa yang cenderung memiliki intelegensi tinggi akan cepat dalam memahami suatu materi sehingga prestasi yang diperolehkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.

b. Minat dan bakat

Siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Bakat siswa akan mempengaruhi prestasi misalnya saja siswa yang memiliki bakat atlet maka akan menunjang prestasi di bidang olahraga. Selain bakat, minat pun memberikan pengaruh terhadap prestasi, siswa akan cenderung berprestasi pada apa yang menjadi minat mereka, misalnya saja siswa yang memang menaruh minat pada mata pelajaran matematika maka akan cenderung berprestasi di bidang matematika.

c. Faktor motif

Motif akan mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Siswa yang memiliki motif yang tinggi cenderung akan mampu untuk mencapai prestasi yang tinggi pula karena ada dorongan yang kuat dari dalam (motivasi *instrinsik*) dan luar dirinya (motivasi *ekstrinsik*).

d. Gaya belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan tidak memperhatikan kecenderungan gaya belajarnya sendiri.

e. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh kepada anak dalam mencapai prestasi belajar anak. Suasana keluarga yang harmonis, hubungan dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

f. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua anak setelah keluarga. Hubungan antara pendidik dan siswa, hubungan antar siswa, sarana prasarana sekolah, cara guru mengajar turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Conny R. Semiawan (2008: 11-15) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Pemenuhan kebutuhan psikologis

Secara umum manusia membutuhkan kebutuhan dalam hidupnya meliputi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap dirinya, dan peluang dalam mengaktualisasikan diri. Kemampuan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan ditentukan oleh interaksi lingkungan dengan dirinya sendiri.

b. Intelelegensi, emosi, dan motivasi

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan intelektual yaitu intelelegensi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non intelektual seperti emosi dan motivasi. *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) saling mendukung dan keseimbangan di antara keduanya diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang dipelajari, menghadapi stress atau kecemasan sehingga prestasinya bagus.

c. Pengembangan kreativitas

Setiap dilahirkan siswa memiliki potensi dan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda yang terwujud akibat keunikan individu dan interaksi diri dengan lingkungan. Otak manusia terbagi menjadi dua hemisfer yaitu kanan (kreativitas, seni) dan kiri (berpikir logika, kritis, ilmiah). Pembelajaran yang menggabungkan keduanya membuat penggunaan otak kanan dan kiri secara seimbang sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Miranda dan Santrock dalam Reni Akbar Hawadi (2004: 168-169) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor dari diri siswa (intelektual, bakat khusus, taraf pengetahuan yang dimiliki, taraf kemampuan berbahasa, taraf organisasi kognitif, motivasi, kepribadian, perasaan, sikap, minat, konsep diri, dan kondisi fisik dan psikis), faktor dari lingkungan keluarga (hubungan antar orang tua, hubungan orang tua-anak, jenis pola asuh, keadaan sosial ekonomi keluarga), faktor dari sekolah (guru, kurikulum, organisasi sekolah, sistem sosial di sekolah, keadaan fisik dan fasilitas di sekolah, hubungan sekolah dengan orang tua, lokasi sekolah), faktor lingkungan sosial (keadaan sosial, politik, dan ekonomi serta keadaan fisik, cuaca, dan iklim).

Winkel dalam Reni Akbar Hawadi (2004: 68) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Faktor *internal*

Faktor *internal* ada 6 yaitu kondisi fisik, intelektual/kemampuan, minat, bakat, motivasi, dan persepsi diri.

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik ini misalnya kesehatan pada individu, bisa juga cacat karena bawaan sejak lahir.

2) Intelektual atau kemampuan

Siswa memiliki keragaman kemampuan ada siswa yang mampu mengerjakan soal yang sulit, hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki kemampuan yang tinggi. Sebaliknya ada pula siswa yang bahkan soal mudah pun tidak bisa dia kerjakan karena memiliki kemampuan yang

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam mempelajari sesuatu dapat disebabkan pada perbedaan taraf kemampuannya.

3) Minat

Minat sangat berpengaruh pada gerak siswa, bila siswa bekerja atau belajar tidak sesuai minatnya maka siswa akan berusaha sebisanya saja dan cenderung asal-asalan. Namun, jika siswa mempelajari atau melakukan sesuai minatnya maka siswa akan mengusahakan dengan sebaik-baiknya.

4) Bakat

Bakat memiliki hubungan dengan intelegensi. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi maka sering disebut siswa berbakat. Orang tua kadang tidak mengetahui bakat anaknya mereka cenderung mengarahkan anaknya untuk mengikuti les atau kegiatan ekstra yang tidak sesuai dengan bakatnya sehingga banyak yang menjalaninya dengan rasa terpaksa. Seharusnya siswa diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan sesuai dengan bakat yang dimilikinya agar bakatnya berkembang.

5) Motivasi

Belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam diri siswa sehingga motivasi memegang peranan penting, kurangnya motivasi membuat siswa malas belajar dan sebaliknya jika siswa mempunyai motivasi maka akan semangat belajar.

Moh. Uzer Usman (2002: 29) berpendapat bahwa motivasi ada dua macam yaitu motivasi *intrinsik* (motivasi yang timbul dari dalam diri

individu tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri). Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu, apakah karena suruhan, ajakan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian akhirnya dia mau melakukan sesuatu atau belajar.

6) Persepsi diri

Pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri sangat penting karena dengan demikian siswa akan memahami kelebihan dan kekurangan, potensi yang ada pada dirinya.

b. Faktor *ekternal*

Faktor *eksternal* meliputi lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, dan lingkungan dalam masyarakat.

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan belajar anak yang pertama dan utama. Keluarga adalah tempat belajar anak sebelum mereka masuk ke sekolah. Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seorang anak tempat dia belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

2) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan belajar kedua siswa setelah di rumah, di sekolah siswa akan mempelajari hal-hal yang lebih umum. Guru dan cara mengajarnya merupakan hal yang penting, siswa masih dalam taraf meniru

sehingga guru dijadikan tauladan sedang cara mengajar guru harus disesuaikan dengan keberagaman gaya belajar siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Aktivitas di luar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan siswa terlebih lagi mengenai hubungan sosial dan peraturan atau norma yang ada dalam masyarakat. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu siswa kadang malah membuat siswa mengikuti hal yang jelek dalam masyarakat sehingga perlu kerjasama antara orang tua, guru, dan masyarakat untuk mengawasi pergaulan siswa.

Berdasarkan empat pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor *internal* dari dalam diri siswa (intelektensi, bakat, minat, daya kreatifitas, motivasi, kondisi fisik, dan gaya belajar) dan faktor *eksternal* dari luar diri (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

C. Konsep Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

M. Joko Susilo (2006: 15) menyatakan gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Berdasarkan pendapat M. Joko Susilo di atas gaya belajar adalah cara yang

cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

Rita Dunn dalam Paul Ginnis (2008: 41) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara di mana tiap siswa belajar berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan informasi. Berdasarkan pendapat Rita Dunn tersebut berarti suatu pembelajaran cocok untuk sebagian siswa tetapi belum tentu cocok untuk sebagian siswa lainnya karena gaya belajar siswa khas seperti halnya tanda tangan.

Robert Sternberg dalam Paul Ginnis (2008: 41) mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Tiap-tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda untuk itu cara untuk menggunakan kemampuan tersebut juga berbeda. J. W. Keefe dalam Paul Ginnis (2008: 41) mendeskripsikan gaya belajar sebagai suatu karakter individual dan pendekatan yang konsisten terhadap pengorganisasian dan pemrosesan informasi.

Berdasarkan empat pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat merangkum bahwa gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar tiap siswa unik seperti halnya tanda tangan.

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Bobbi DePorter dan Hernacki (1999: 112) mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar itu adalah:

a. Gaya belajar *Visual*

Individu memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual* lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau simbol akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar *Visual* untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual*, mereka akan menciptakan gambaran mental tentang apa yang dijelaskan oleh orang tersebut.

b. Gaya belajar *Auditorial*

Individu memiliki kecenderungan gaya belajar *Auditorial* kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Hal ini berarti bahwa langkah awal dalam belajar siswa harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.

c. Gaya belajar *Kinesthetic*

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar *Kinesthetic* akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru.

Bobbi DePorter (2010: 38) mengemukakan gaya belajar ada tiga yaitu gaya belajar *Visual* (melihat), gaya belajar *Auditori* (mendengar), dan gaya belajar

Kinesthetic (bergerak dan menyentuh). Senada dengan pendapat Bobbi DePorter, Udin Syaefudin Sa'ud (2010: 137) berpendapat bahwa gaya belajar juga ada tiga yaitu gaya belajar *Visual*, *Auditori*, dan *Kinesthetic*. Gaya belajar *Visual* akan berhasil dalam belajar jika siswa banyak membuat simbol dan gambar dalam catatannya. Siswa dengan gaya belajar *Auditori* dapat belajar melalui mendengarkan kuliah, ceramah, cerita, dan mengulang informasi. Siswa *Kinesthetic* menyukai praktik laboratorium, demonstrasi, simulasi, dan bermain peran. Jamal Ma'mur Asmani (2012: 28) menjelaskan bahwa ada siswa yang berkecenderungan bergaya belajar *Kinesthetic*, *Visual*, dan *Auditori*. Siswa yang memiliki kecenderungan *Kinesthetic* adalah siswa yang mudah menerima informasi dengan gerakan tubuh sehingga sangat menyukai praktik. Siswa yang memiliki kecenderungan *Visual* menyukai simbol dan gambar, rapi dan teratur, serta menyukai warna. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan *Auditori* lebih suka untuk mendengarkan penjelasan, cerita dan petualangan, gagasan, dan kisah-kisah populer.

Dunn dan Dunn dalam Daniel Muijs dan David Reynolds (2008:307) menggolongkan gaya belajar ke dalam enam jenis yaitu:

a. *Visual*

Siswa belajar dengan baik dengan melihat gambar, grafik, slide, film, dan lain-lain. Grafis warna-warni dapat membantu siswa menyimpan informasi.

b. *Auditorik*

Siswa senang belajar melalui mendengarkan orang lain berbicara dan mendengarkan rekaman.

c. Taktil atau *Kinesthetic*

Siswa belajar paling baik melalui sentuhan dan gerakan sehingga mereka senang bekerja dengan *hands-on manipulative*. Mereka senang bermain peran, eksperimen, demonstrasi, dan kegiatan yang menggunakan tubuh sebagai pengingat misalnya isyarat tangan.

d. Berorientasi Tulisan

Siswa lebih senang belajar melalui membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) daripada mendengarkan (*listening*) atau paktik (eksperimen).

e. *Interaktif*

Siswa menikmati diskusi dengan siswa lain dalam kelompok kecil atau kerja berpasangan. Hal ini mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa.

f. *Olfactory*

Siswa memperoleh manfaat dari penggunaan indera penciuman selama pelajaran. Siswa mengasosiasikan pelajaran melalui bau tertentu.

Sementara itu, David Kolberg dalam M. Joko Susilo (2008: 96-97) menyatakan bahwa gaya belajar ada empat yaitu:

a. Gaya *diverger*

Kombinasi dari perasaan dan pengamatan. Siswa unggul dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatannya pada situasi adalah "mengamati" dan bukan "bertindak"

sehingga mereka suka tugas belajar yang menuntut mereka menghasilkan ide-ide.

b. *Gaya assimilator*

Kombinasi dari berpikir dan mengamati. Siswa memiliki kelebihan dalam memahami berbagai informasi dan merangkumnya dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya siswa kurang perhatian terhadap orang lain dan lebih menyukai ide yang abstrak.

c. *Gaya converger*

Kombinasi dari berpikir dan berbuat. Siswa unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Siswa cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.

d. *Gaya accomodator*

Kombinasi dari perasaan dan tindakan. Siswa memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dialami sendiri. Siswa senang membuat rencana dan melibatkan dirinya sendiri dalam berbagai pengalaman baru yang menantang.

Udin S. Winataputra (2011: 3.45) mengemukakan bahwa gaya belajar ada 4 yaitu:

a. *Active learners*

Siswa tidak suka belajar dengan membaca buku petunjuk tetapi lebih senang mencari sendiri, *trial and error*, dan coba-coba.

b. *Structured learners*

Siswa belajar dengan mengikuti langkah satu demi satu atau *step by step* sebagaimana yang tercantum dalam petunjuk manual.

c. *Pembelajaran personal*

Siswa senang belajar dengan cara berdiskusi dan bertanya kepada orang lain. Siswa memerlukan orang lain untuk menemaninya belajar.

d. *Pembelajaran terfokus*

Siswa senang dengan adanya tantangan, senang melakukan hal-hal memukau dan bertindak tanpa melihat buku panduan manual.

M. Joko Susilo (2006: 99-100) menyebutkan gaya belajar ada 6 yaitu:

a. *Kolaboratif-independent*

Gaya *kolaboratif* cocok digunakan oleh siswa yang cenderung lebih mudah belajar ketika bekerjasama dengan orang lain. Sedang gaya *independent* cocok untuk siswa yang lebih suka belajar secara mandiri.

b. *Tactile-verbal*

Gaya belajar *tactile* memiliki ciri suka menggunakan gambar, diagram, hitungan, dan banyak praktik. Sedangkan mereka yang lebih suka dengan membaca dan menulis menganut gaya belajar *verbal*.

c. *Persepsi konkret-analisis abstrak*

Siswa lebih mudah mempelajari sesuatu melalui pengalaman-pengalaman nyata atau konkret (persepsi konkret). Sedang mereka yang lebih suka menggunakan analisis abstrak meliputi belajar dengan cara menggali

sendiri dan belajar dengan memfokuskan pada pemahaman suatu makna (analisis abstrak).

d. *Auditori-visual*

Auditori siswa merasa lebih mudah mempelajari sesuatu bila mendengarkan keterangan-keterangan dari guru. Adapula siswa yang merasa mudah untuk belajar bila dengan cara melihat atau membaca buku-buku pegangan siswa (*visual*).

e. Terstruktur-tidak Terstruktur

Siswa dengan gaya belajar terstruktur lebih memerlukan petunjuk dan batasan yang jelas dalam mempelajari suatu hal. Sebaliknya siswa tidak terstruktur lebih suka menjabarkan dan menggali lebih dalam hal yang dipelajari.

f. *Sprinter*-maraton

Gaya *sprinter* dimiliki orang-orang yang belajar dengan baik bila berada dalam suatu tekanan, sebaliknya gaya maraton memerlukan persiapan dulu jauh-jauh hari untuk bisa mempelajari sesuatu.

Berdasarkan delapan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar ada tiga yaitu V-A-K (*Visual, Auditori, Kinesthetic*).

3. Ciri-ciri Gaya Belajar

Bobbi DePorter, dkk (2012: 123-124) menyebutkan beberapa ciri gaya belajar yaitu:

a. *Visual*

Gaya belajar *Visual* adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri siswa yang kecenderungan belajar *Visual* adalah:

- 1) Rapi dan teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan.

Biasanya tulisannya rapi dan teratur, kamarnya tertata, senang mengamati objek-objek yang ada di sekitarnya secara detail, penampilannya rapi dan warna yang dipilihnya ketika berbusana cocok atau serasi.

- 2) Mengingat dengan gambar, simbol, dan warna; mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar sehingga lebih suka membaca daripada dibacakan.

Siswa lebih cepat memahami suatu materi bila guru menerangkan menggunakan media gambar atau simbol, senang menandai materi yang penting dengan pena warna-warni, lebih memahami jika membaca perintah daripada diperintah oleh guru menggunakan kata-kata, belajar dengan membuat peta konsep/*mind mapping*.

- 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh.

Siswa senang belajar dengan memperhatikan materi secara keseluruhan, yaitu membaca secara sepintas semua materi kemudian menandai bagian yang penting.

b. *Auditorial*

Siswa *Auditorial* belajar dengan cara mendengar, adapun ciri-cirinya adalah:

- 1) Perhatiannya mudah terpecah.

Ketika belajar di tempat yang ramai akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena perhatiannya akan mudah teralihkan.

- 2) Berbicara dengan pola berirama.

Cara berbicaranya berirama yaitu intonasi yang digunakan bervariasi sehingga nyaman untuk di dengarkan. Cocok untuk membaca puisi, pidato dan bernyanyi.

- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau bersuara ketika membaca.

Mereka belajar bisa menggunakan rekaman *radio tape*, atau mereka lebih senang *listening* daripada *reading* sehingga menikmati pelajaran ketika guru menerangkan dengan cara ceramah, ketika membaca biasanya bersuara/menggerakkan bibirnya.

- 4) Berdialog secara *internal* dan *eksternal*.

Kadang-kadang jika sedang sendirian maka dia akan mengajak dirinya sendiri mengobrol.

c. *Kinesthetic*

Siswa *Kinesthetic* belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Ciri- cirinya adalah:

- 1) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya dan berdiri berdekatan ketika berbicara.

Saat berbicara maka dia cenderung akan menyentuh lawan bicaranya untuk mendapatkan perhatian bisa berupa mengusap punggung atau memegang tangan, lebih senang berbicara langsung daripada melalui alat komunikasi.

- 2) Belajar dengan melakukan, banyak bergerak, biasanya menggunakan bahasa *non verbal*.

Mereka lebih suka bergerak daripada diam seperti praktik, demonstrasi, uji coba, dan lain-lain, ketika membaca jarinya akan menunjuk bagian yang sedang dibaca, ketika duduk biasanya menggerakkan kakinya, dan ketika mendengarkan biasanya mengetuk-nyetukkan jari atau suatu benda, biasanya lebih cenderung menggunakan bahasa *non verbal* seperti mengangguk, menggeleng, mengacungkan jempol, dan lain-lain.

- 3) Mengingat sambil berjalan.

Ketika menghapalkan suatu materi, mereka cenderung menghapalkan sambil berjalan-jalan.

Collin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002: 133-135) memberikan beberapa ciri gaya belajar yaitu:

a. *Visual*

Biasanya tanda-tandanya adalah:

- 1) Suka membaca, menonton TV atau film, mengisi TTS, lebih senang ketika diperlihatkan sesuatu daripada diceritakan.
- 2) Lebih mengutamakan penglihatan sehingga ketika tersesat lebih senang ditunjukkan melalui denah atau peta, daya ingatannya tentang wajah bagus, ketika berinteraksi dengan orang sering melihat ekspresi orang yang diajak bicara.
- 3) Selera pakaian, bergaya, pemilihan warna sesuai, tertata dan terkoordinasi.
- 4) Menggunakan kata seperti menonton, melihat, menggambarkan, tampak bagiku, fokus, cemerlang, pendek akal, suka pamer.
- 5) Aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain.
- 6) Ketika berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa.

b. *Auditori*

Ada 6 ciri-ciri siswa *Auditori*, yaitu:

- 1) Suka mendengarkan musik, drama, debat, suka mendengarkan sesuatu (dongeng, cerita, gossip) daripada membaca.
- 2) Lebih mengutamakan indera pendengarannya sehingga ketika tersesat lebih paham ketika diberi petunjuk melalui kata-kata, ingatannya

terhadap nama bagus, ketika berkomunikasi dengan orang lain yang diperhatikan adalah perubahan nada dan suara lawan bicara.

- 3) Ketika berpakaianya yang penting adalah labelnya, siapa perancangnya bukan cocok atau serasi tidaknya ketika dipakai.
- 4) Menggunakan kata: kedengarannya benar, membangkitkan ongeng, seperti musik bagi telinga saya, ceritakan, dengarkan, teguran, cara berbicara, berkata benar.
- 5) Aktivitas kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat.
- 6) Berbicara dengan kecepatan sedang, senang bicara bahkan di dalam kelas. Ketika dalam keadaan diam suka bercakap-cakap dengan dirinya sendiri.

c. *Kinesthetic*

Tanda-tanda siswa dengan gaya belajar *Kinesthetic* adalah:

- 1) Menyukai kegiatan aktif, baik sosial maupun olahraga, seperti menari dan lintas alam, senang melipat lengan bajunya atau senang terjun langsung dalam suatu aktivitas fisik.
- 2) Lebih mengutamakan indera perabaannya sehingga ketika memberikan dan menerima penjelasan arah dengan mengikuti jalan yang dimaksud “lebih mudah bila anda mengikuti saya” dan ketika berkomunikasi dengan orang lain lebih senang berdiri atau duduk berdekatan dan mengandalkan kontak fisik misal menyentuh pundak. Begitu pun ketika menerima pelajaran, akan cepat paham jika mempraktikkan dan mendemonstrasikan.

- 3) Ketika berpakaian lebih mengutamakan kenyamanan dan “rasa” daripada gaya atau model bahkan label.
- 4) Menggunakan kata: menyentuh, merasa, menangani, mulai dari awal, meraba, memegangmengatasi, bergandengan tangan, menahan
- 5) Aktivitas kreatif: kerajinan tangan, berkebun, menari, berolahraga.
- 6) Ketika berbicara temponya lambat dan tidak bisa duduk diam/tenang dalam waktu lama.
- 7) Suka melakukan urusan seraya melakukan sesuatu, misal membaca sambil menggerak-gerakkan kakinya.

Ahli NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dalam Gordon Dryden dan Jeannette Vos (2001: 362) menyatakan bahwa untuk mengetahui gaya belajar yang disukai seseorang bisa dengan memperhatikan gerakan mata dan mendengarkan pembicaraan mereka.

a. *Visual*

Biasanya mereka duduk tanpa bersandar pada sandaran kursi, ketika memperhatikan pelajaran mereka cenderung melihat lurus ke depan atau matanya memandang ke atas. Siswa ini biasanya cara berbicaranya cepat, sehingga kadang lawan bicara harus berhenti sejenak untuk mencerna apa yang baru saja disampaikan temannya tersebut.

b. *Auditorial*

Mata melihat ke arah kanan, kiri atau bawah ketika menerima informasi, berbicara dengan suara yang berirama (intonasi) bervariasi.

c. *Kinesthetic*

Mereka cenderung *usil* (lebih senang bergerak), tidak *kerasan* apabila disuruh seharian duduk manis, berbicaranya sangat lambat bila dibandingkan dengan tipe *Visual*.

Berdasarkan ciri di atas, dapat disimpulkan gaya *Visual* (belajar dengan cara melihat) memiliki ciri rapi dan teratur; mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar sehingga lebih suka membaca daripada dibacakan; menyukai banyak simbol, gambar, dan warna; aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain; ketika berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa.

Gaya *Audio* (belajar dengan cara mendengar) memiliki ciri perhatiannya mudah terpecah; belajar dengan cara mendengarkan; menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca; aktivitas kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat; senang berbicara dan suaranya berirama.

Gaya *Kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh) memiliki ciri menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya; belajar dengan melakukan; banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa *non verbal*; aktivitas kreatif: kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga; ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

M. Joko Susilo (2006: 98) menyatakan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

a. Faktor alamiah (pembawaan yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan)

Faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman).

b. Faktor lingkungan (faktor yang berada di luar individu atau siswa).

Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

1) Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun nonton TV. Ada juga yang suka belajar di tempat yang ramai, bersama teman, tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kalau banyak orang di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka memilih belajar tanpa musik atau di tempat yang mereka anggap tenang tanpa suara. Namun, beberapa orang tertentu tidak merasa terganggu baik ada suara ataupun tidak. Mereka tetap dapat berkonsentrasi belajar dalam keadaan apapun.

2) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3) Temperatur

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, perlu diketahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih belajar di tempat dingin atau sejuk, sedangkan orang yang lain memilih tempat yang hangat.

4) Desain belajar

Jika sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi, ada yang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai tapi ada juga yang sambil berbaring, berjalan-jalan, memanjat pohon. Ada 2 desain belajar yaitu desain formal dan tidak formal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat merangkum bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh faktor pembawaan atau *intern* (intelektensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar) dan faktor lingkungan atau *ekstern* (suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar)

D. Karakteristik Siswa Kelas V

Osmald Kroh dalam Dalyono (2009: 97) menyatakan bahwa siswa kelas V juga memasuki masa anak bersekolah (7-12 tahun) yang memiliki ciri kritis dan realistik, banyak ingin tahu dan suka belajar, ada perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari, mulai timbul minat pada bidang-bidang pelajaran tertentu.

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105-120) mengemukakan bahwa siswa mengalami perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, dan sosial. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada perkembangan kognitif siswa kelas V SD.

Piaget dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105-107) menggolongkan perkembangan kognitif siswa kelas V ke dalam tahap operasional konkret. Karakteristiknya yaitu konsep berpikir siswa yang awalnya samar-samar sekarang menjadi lebih konkret; mampu memecahkan masalah-masalah aktual, mampu berpikir logis; berkurang rasa egoisnya, mau menerima pandangan orang lain; materi pembicaraan lebih ditujukan kepada orang lain; siswa berpikir induktif (khusus-umum); memiliki pengertian yang lebih baik mengenai konsep ruang, penjumlahan, pengukuran, pengelompokan, pengurutan, dan konservasi.

Gesell dan Amatruda dalam Dalyono (2009: 88) menyatakan bahwa fungsi-fungsi ingatan imajinatif dan pikiran pada siswa kelas V SD mulai berkembang. Siswa mulai mampu mengenal sesuatu secara objektif, siswa juga mampu berpikir kritis. Osmald Kroh dalam Dalyono (2009: 96) mengemukakan bahwa siswa kelas V sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antar kesan

secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas V masih dalam tahap operasional konkret yang mana membutuhkan benda-benda konkret ketika belajar, mulai dapat berpikir abstrak dan logis, mulai dapat berpikir kritis, kemampuannya dalam menjumlah, menggolongkan, konservasi, mengurutkan meningkat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013” antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarti pada Mei 2011 ini antara lain: a. terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011 ditunjukkan dengan analisis data korelasi *Product moment* $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,517 > 0,361$ pada taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti semakin baik gaya belajar yang digunakan maka semakin baik pula prestasi belajarnya. b. besarnya koefisien determinasi sebesar 0,268 yang berarti gaya belajar siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Tahun Ajaran 2010/2011 sebesar 26,8% yang meliputi gaya belajar *Visual, Audio, Kinesthetic*.

Penelitian yang berjudul Perbedaan Prestasi Belajar IPS antara Siswa dengan Gaya Belajar *Visual, Audio, Kinesthetic* pada Siswa kelas IV SD Se-Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo ditulis oleh Nurma Esthi Utami bulan Juli 2011. Hasilnya adalah: a. kecenderungan siswa memiliki gaya belajar *Visual*. b. terdapat perbedaan prestasi belajar secara signifikan antara siswa yang menggunakan gaya belajar *Visual, Audio, Kinesthetic*.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas IX Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2008/2009 yang ditulis oleh Muhammad Arif Priyanto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a. terdapat pengaruh positif gaya belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas IX Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2008/2009 dibuktikan dengan $R^2 = 0,329$ dan $t_{hitung} = 5,857$. b. motivasi berprestasi dan gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas IX Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2008/2009 sebesar 41,5%.

F. Kerangka Pikir

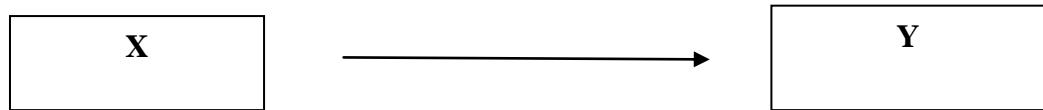
Kunci menuju sukses adalah menemukan keunikan gaya belajarnya sendiri. Tiap-tiap siswa adalah individu yang unik begitu pun gaya belajar yang

dimiliki siswa bersifat individu seperti halnya tanda tangan. Prestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah gaya belajar atau *learning style*.

Murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Sekali siswa telah mengenali gaya belajar yang dimiliki, siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik yang sesuai dengan gaya belajarnya untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Siswa yang diajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing ternyata mampu mencapai prestasi yang baik bila dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa memperhatikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Oleh karena itu, ketika guru mengajar harus menggunakan metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar siswanya yaitu V-A-K (*Visual, Audio, dan Kinesthetic*) agar siswa mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

- X = Variabel Bebas (Gaya Belajar)
Y = Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

G. Definisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjadi kesalahan bagi pembaca dalam memahami permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar yang menjadi fokus penelitian ada tiga yaitu:
 - a. Gaya belajar *Visual* adalah belajar dengan cara melihat sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika melihat gambar atau simbol.
 - b. Gaya belajar *Audio* adalah belajar dengan cara mendengar sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika mendengarkan ceramah dari guru atau mendengarkan rekaman *radio tape*.
 - c. Gaya belajar *Kinesthetic* adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika siswa melakukan praktik atau eksperimen.
2. Prestasi belajar adalah nilai siswa yang diambil dari rekap nilai *raport* semester 2.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara

gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian sangat penting karena desain ini menjadi acuan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data yang *valid* dan *reliable*. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Penelitian deskriptif dapat menggunakan pendekatan kuantitatif karena pada akhirnya hasil penelitian ini akan diukur dan disajikan dalam bentuk angka dan pengolahan datanya dengan menggunakan statistik. Sugiyono (2009: 8) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen, analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini merupakan penelitian kolerasi karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian kolerasi termasuk dalam penelitian yang bersifat non eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan suatu perlakuan pada objek penelitian yang sifatnya mengubah kondisi dari objek peneliti tersebut. Penelitian korelasi juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif.

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala gaya belajar dan dokumentasi nilai *raport* semester 2 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. Pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, dan analisis regresi sederhana.

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2009: 38) berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Anas Sudijono (2010: 36) variabel adalah ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu:

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Sugiyono (2009: 39) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau variabel terikat. Jonathan Sarwono (2006: 54) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gelaja yang diobservasi.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinesthetic*.

2. Variabel *Dependent* (Variable Terikat)

Sugiyono (2009: 39) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007: 17-18) mendefinisikan variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat atau tergantung dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Subjek Penelitian

Gay dalam W. Gulo (2007: 159) mengemukakan bahwa penelitian korelasi minimal subjek penelitiannya ada 30 orang. Subjek penelitian dalam penelitian korelasi ini adalah siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 34 siswa. Subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No Urut	No Induk	Jenis Kelamin
1	2898	L
2	2912	L
3	2923	L
4	2924	L
5	2929	P
6	2930	P
7	2931	L
8	2932	P
9	2936	P
10	2938	L
11	2939	P
12	2941	L
13	2942	P
14	2944	L
15	2945	P
16	2946	L
17	2948	L
18	2949	L
19	2951	L
20	2952	P
21	2954	L
22	2955	P
23	2956	P
24	2957	L
25	2958	P
26	2959	L
27	2960	L
28	2961	L
29	2963	L
30	2964	L
31	3033	L
32	3034	P
33	3087	L
34	3088	L

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 4 yang terletak di Jalan Bhayangkara No. 1 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012-Juni 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data sebelumnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Skala Gaya Belajar dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Gaya Belajar

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 225) mengemukakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Skala berbeda dengan tes, kalau tes ada jawaban benar dan salah, sedangkan skala tidak ada jawaban benar dan salah, tetapi jawaban atau respon responden terletak dalam satu rentang (skala). Ada beberapa macam skala tetapi yang dipakai peneliti adalah rentang deskriptif berupa skala *likert*.

Sugiyono (2009: 93) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* mempunyai gradasi atau tingkatan interval dari

sangat positif ke sangat negatif. Sukardi (2011: 147) mengemukakan bahwa berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika semua responden memilih kategori tengah maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal tersebut, para peneliti dianjurkan membuat tes skala *Likert* dengan menggunakan pilihan kategori genap. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pilihan kategori genap yaitu dengan 4 tingkatan interval berupa kata selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Agus Taufiq, dkk (2011: 12.7) menyatakan bahwa skala yang digunakan untuk menjelaskan, menggolongkan atau menilai diri sendiri dinamakan skala inventori (*self report form*) dan skala yang digunakan untuk menilai, menerangkan atau menggolongkan sikap individu atau kelompok disebut skala sikap. Skala yang peneliti gunakan adalah skala gaya belajar yaitu skala yang digunakan untuk menilai diri siswa dan menggolongkan siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajarnya masing-masing.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2009: 240) berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih *credible* atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 221) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan

adalah dengan mengumpulkan data dari sekolah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa yaitu rekap nilai *raport* semester 2 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009: 102) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Gaya Belajar dan dokumentasi rekap nilai *raport* semester 2.

Skala Gaya Belajar menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur variabel bebas yaitu kecenderungan gaya belajar siswa. Skala Gaya Belajar ini dikembangkan berdasarkan variabel bebas gaya belajar yang mana memiliki tiga sub variabel yaitu gaya belajar *Visual*, *Audio*, dsn *Kinesthetic*. Selanjutnya masing-masing sub variabel dilihat ciri-cirinya yang telah dijelaskan pada Kajian Pustaka kemudian diringkas oleh peneliti ke dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa deskriptor dan akhirnya dijabarkan lagi ke dalam butir-butir pernyataan positif dan negatif.

Tabel 2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala Gaya Belajar sebelum dilakukan Uji Coba

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir soal		Jumlah Butir Soal
				(+)	(-)	
Gaya Belajar	Gaya Belajar <i>Visual</i>	Belajar dengan cara melihat	1. Rapi dan teratur.	10	6	2
			2. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar sehingga lebih suka membaca daripada dibacakan.	4, 7	9	3
			3. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.	2, 3		2
			4. Aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain.	5, 11	8	3
			5. Ketika berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa.	1, 12		2
	Gaya Belajar <i>Auditori</i>	Belajar dengan cara mendengar	1. Perhatiannya mudah terpecah.	24	25, 26	3
			2. Belajar dengan cara mendengarkan.	13	22, 23	3
			3. Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.	14, 15		2
			4. Aktivitas kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat.	16, 17	19	3
			5. Senang berbicara dan suaranya berirama.	18, 20	21	3
	Gaya Belajar <i>Kinesthetic</i>	Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh	1. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya.	38, 39, 40		3
			2. Belajar dengan melakukan.	34	27	2
			3. Banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa <i>non verbal</i> .	28, 32, 37		3
			4. Aktivitas kreatif: kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga.	30	29, 33	3
			5. Ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.	31, 35	36	3
JUMLAH				27	13	40

1. Penilaian dan skoring

Sistem pencekoran untuk skala gaya belajar pada setiap pernyataan positif yaitu subjek akan mendapat skor 4 jika menjawab selalu, skor 3 jika menjawab

sering, skor 2 jika menjawab jarang, dan skor 1 jika menjawab tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif, subjek akan memperoleh skor 1 jika menjawab selalu, skor 2 jika memilih sering, skor 3 jika memilih jarang, dan skor 4 jika memilih tidak pernah.

Tabel 3. Pedoman Pemberian Skor Instrumen Skala Gaya Belajar

Pernyataan positif		Pernyataan negative	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Jarang	2	Jarang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

2. Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo

Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode dokumentasi.

Peneliti menggunakan data dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk mengukur prestasi belajar yaitu dengan melihat rekap nilai *raport* semester 2 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah selesai disusun selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas alat ukur menunjukkan kualitas kesahihan suatu instrumen atau alat pengumpul data. Sugiyono (2009: 121) mengemukakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau diinginkan sehingga alat ukur dikatakan sah jika dapat mengungkap secara cermat dan tepat data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2009: 121) menjelaskan bahwa reliabel adalah kemantapan alat ukur dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan atau memiliki keajegan

hasil. Instrumen dikatakan reliabel jika instrument tersebut diberikan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda tetap memberikan hasil yang sama.

Validitas ada 2 macam yaitu validitas *internal* dan *eksternal*. Validitas *internal* meliputi validitas konstruk dan validitas isi. Sugiyono (2009: 125) untuk menguji validitas konstruk instrumen penelitian non tes, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli materi (*judgement experts*). Instrumen Skala Gaya Belajar telah melalui proses *judgement experts* oleh Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. kemudian instrumen tersebut diujicobakan kepada subjek yang memiliki karakteristik hampir sama dengan subjek penelitian, subjek uji coba minimal beranggotakan 30 siswa. Instrumen Skala Gaya Belajar telah diujicobakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates yang berjumlah 34 siswa karena satu siswa tidak masuk sekolah.

Setelah dilakukan uji coba instrumen kepada sampel yang memiliki kemiripan karakteristik. Kemudian data hasil uji coba yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam Suharsimi Arikunto (2010: 171) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- X = skor item
- Y = skor total
- $\sum X$ = jumlah skor butir
- $\sum Y$ = jumlah skor total

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 &= \text{jumlah kuadrat butir} \\
 \sum Y^2 &= \text{jumlah kuadrat total} \\
 \sum XY &= \text{jumlah perkalian skor butir dengan skor total} \\
 N &= \text{jumlah responden}
 \end{aligned}$$

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid dan begitu pun sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut belum valid. Penghitungan validitas tiap butir instrumen ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00. Penghitungan dengan bantuan program komputer ini bertujuan untuk mengetahui dengan cepat indeks validitas tiap butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Demikian halnya untuk mengetahui reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam Suharsimi Arikunto (2010: 180) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \text{reliabilitas instrumen} \\
 k &= \text{banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal} \\
 \sum \sigma_b^2 &= \text{jumlah varian butir/item} \\
 V_t^2 &= \text{varian total}
 \end{aligned}$$

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Hasil pengisian skala gaya belajar oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Wates kemudian diskoring, setelah itu diolah menggunakan sistem komputer SPSS versi 16.00 dan hasilnya dari 40 butir pernyataan ternyata ada 25 butir pernyataan yang valid. V. Wiratna Sujarwani (2007: 187) Jumlah siswa yang mengisi skala gaya belajar sebanyak 34 siswa sehingga $Df = 34 - 2 = 32$, dengan taraf signifikansi

5% maka $r_{tabel} = 0, 291$. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Skala Gaya Belajar yang digunakan sudah reliabel terbukti dengan $r_{11} = 0,802$ melebihi batas reliabel yaitu 0,6. Butir pernyataan yang belum valid sebanyak 15 butir dihapuskan dan dari 25 butir pernyataan yang valid (7 butir pernyataan gaya belajar *Visual*, 10 butir pernyataan gaya belajar *Audio*, 8 butir pernyataan gaya belajar *Kinesthetic*). Skala Gaya Belajar terdiri dari 21 butir pernyataan dengan alasan agar jumlah butir pernyataan pada masing-masing gaya belajar memiliki jumlah yang sama, masing-masing gaya belajar memiliki 7 butir pernyataan.

Adapun kisi-kisinya menjadi sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala Gaya Belajar setelah dilakukan Uji Coba

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir soal		Jumlah Butir Soal
				(+)	(-)	
Gaya Belajar	Gaya Belajar <i>Visual</i>	Belajar dengan cara melihat	1. Rapi dan teratur.	6		1
			2. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar sehingga lebih suka membaca daripada dibacakan.	3	5	2
			3. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.	2		1
			4. Aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain.	7	4	2
			5. Ketika berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa.	1		1
	Gaya Belajar <i>Auditori</i>	Belajar dengan cara mendengar	1. Perhatiannya mudah terpecah.		14	1
			2. Belajar dengan cara mendengarkan.	8	12, 13	3
			3. Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.	9		1
			4. Aktivitas kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat.		11	1
			5. Senang berbicara dan suaranya berirama.	10		1
	Gaya Belajar <i>Kinesthetic</i>	Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh	1. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya.	20, 21		2
			2. Belajar dengan melakukan.	18		1
			3. Banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa <i>non verbal</i> .	15		1
			4. Aktivitas kreatif: kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga.	16		1
			5. Ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.	17	19	2
JUMLAH				14	7	21

H. Teknik Analisis Data

Setelah responden memberikan jawaban kepada peneliti melalui skala gaya belajar, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis adalah cara yang

digunakan untuk mengolah data. Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif karena berwujud angka, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Data hasil skala gaya belajar menunjukkan data interval sehingga penelitian ini termasuk ke dalam statistik parametrik dan perhitungannya dibantu dengan program komputer SPSS versi 16.00. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisisi data Skala Gaya Belajar tentang kecenderungan gaya belajar siswa. Langkah pertama adalah memberikan skor yaitu skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1. Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya persentase gaya belajar siswa (*Visual, Auditori, dan Kinesthetic*). Rumus persentase Anas Sudijono (2010: 43) yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Number of Cases (Jumlah Subjek)

Setelah dilakukan penghitungan skor maka dilakukan penggolongan kecenderungan gaya belajar siswa, masing-masing gaya belajar dihitung jumlah siswanya dan dibandingkan dengan jumlah siswa seluruhnya, dilakukan pemberian tingkatan gaya belajar siswa (*Visual, Auditori, dan Kinesthetic*). Peneliti menggunakan kriteria untuk dijadikan patokan yaitu kriteria penilaian lima kategori menurut Suharsimi Arikunto (2010: 44) yaitu:

Tabel 5. Pedoman Kategori Presentase

Kategori	Rentang Persentase
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%
Kurang Sekali	0%-20%

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.00. Rumus korelasi *Product Moment* karena teknik ini dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel. Setelah diketahui nilai korelasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau “r” *Product Moment*.

Suharsimi Arikunto (2010: 327) mengemukakan bahwa untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan skala data interval atau rasio digunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Subjek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Dimana:

X sebagai data – data dari *variabel independent* (variabel bebas)

Y sebagai data – data dari *variabel dependent* (variabel terikat)

Cara menguji signifikansi tidaknya hubungan/korelasi antara dua variabel perlu dilihat harga r tabel *product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Atau dengan melihat harga p , jika harga $p \leq 0,005$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya, jika harga $p > 0,005$ maka hipotesis tidak diterima.

Setelah diketahui hasil r_{xy} maka selanjutnya pemberian interpretasi koefisien korelasi. Peneliti menggunakan pedoman dalam Sugiyono (2009: 184) yaitu:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Uji Regresi Sederhana

Setelah analisis korelasi *Product Moment* selesai dihitung, dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel *dependent* apabila variabel *independent* dimanipulasi. Suharsimi Arikunto (2010: 372) mengemukakan bahwa secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

- Y' = Nilai yang diprediksi
- a = Konstanta atau bila nilai $X = 0$
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel *Independent*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini ada dua yaitu data tentang gaya belajar dan Prestasi Belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. Data gaya belajar bersumber dari jawaban yang diberikan siswa kelas V SD Percobaan 4 Wates Kulon Progo terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam Skala Gaya Belajar sedangkan data tentang prestasi belajar diperoleh melalui rekap nilai *raport* semester 2 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. Kedua data dalam penelitian selanjutnya dihitung dengan analisis statistik deskriptif, uji hipotesis dan analisis regresi sederhana.

1. Prestasi Belajar

Data tentang prestasi belajar diperoleh melalui rekap nilai *raport* siswa kelas V Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 2. Hasil rata-rata nilai *raport* Semester 2 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo diperoleh 77,76 dan termasuk ke dalam kategori Baik. Pengkategorian tersebut berdasarkan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Kriteria Prestasi Belajar Siswa

NO	KETERANGAN	RENTANG NILAI
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	<55

Tabel 8 menunjukkan pencapaian prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 dilihat dari nilai *raport* semester 2:

Tabel 8. Nilai Rata-rata Siswa Kelas V pada *raport* Semester 2

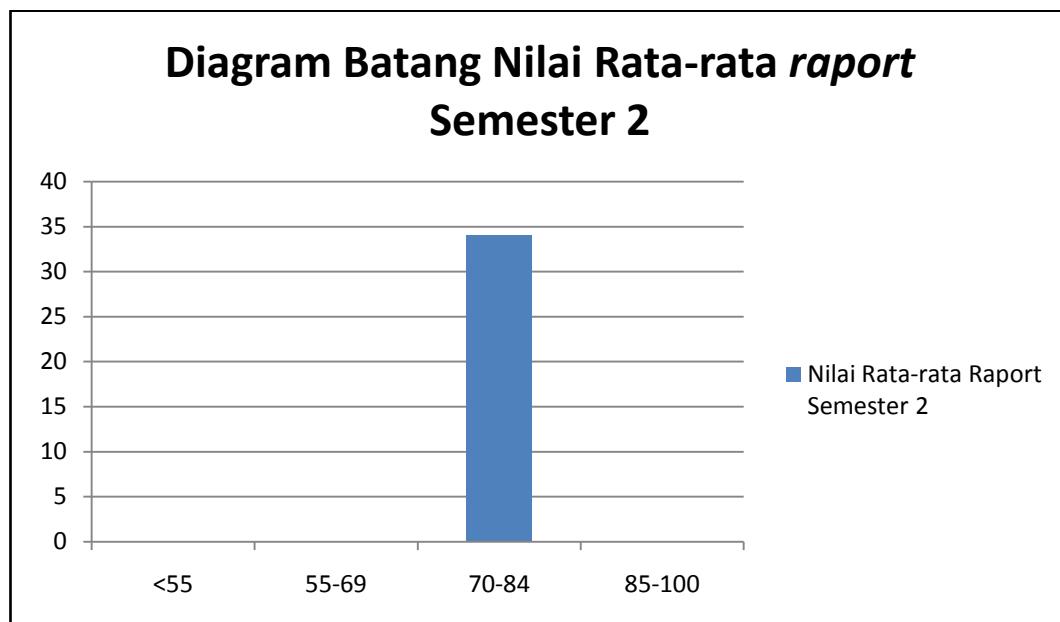
No Urut	No Induk	Nilai rata-rata
1.	2898	72,27
2.	2912	76,09
3.	2923	78,55
4.	2924	78,45
5.	2929	82,55
6.	2930	79,55
7.	2931	79,64
8.	2932	83,91
9.	2936	76,82
10.	2938	72,09
11.	2939	78,82
12.	2941	71,64
13.	2942	79,27
14.	2944	73,09
15.	2945	80,55
16.	2946	77,09
17.	2948	76,00
18.	2949	76,73
19.	2951	70,73
20.	2952	79,27
21.	2954	75,18
22.	2955	80,73
23.	2956	84,14
24.	2957	81,55
25.	2958	80,45
26.	2959	74,55
27.	2960	77,45
28.	2961	75,82
29.	2963	80,82
30.	2964	77,55
31.	3033	82,09
32.	3034	79,91
33.	3087	76,45
34.	3088	73,81

Berdasarkan tabel 8 nilai rata-rata nilai *raport* semester 2 siswa kelas V, peneliti menyajikan tabel distribusi nilai rata-rata tersebut berdasarkan kategorinya seperti tampak pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Nilai Rata-rata Siswa Kelas V pada *raport* Semester 2 beserta Kategorinya

NO	KETERANGAN	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA
1.	Sangat Baik	85-100	0
2.	Baik	70-84	34
3.	Cukup	55-69	0
4.	Kurang	<55	0
JUMLAH			34

Data distribusi nilai rata-rata *raport* semester 2 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Rata-rata *raport* Semester 2 Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa prestasi siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 yang diambil dari nilai *raport* semester 2 menunjukkan bahwa 34 siswa atau sudah 100% prestasi belajarnya tergolong ke dalam kriteria yang baik dengan nilai rata-rata berada pada rentang 70-84.

Hasil analisis rekap nilai *raport* semester 2 Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 10. Suharsimi Arikunto (2010: 294) mengemukakan langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi yaitu:

1. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah. Nilai tertinggi = 84,14; nilai terendah = 70,73.
2. Menentukan rentang nilai (R) yaitu mengurangkan nilai paling tinggi dengan nilai paling rendah. $R = 84,14 - 70,73 = 13,41$.
3. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus dari *Sturges* yaitu: k (banyak kelas) = $1 + 3,3 \log n$ (n =banyak subjek) dan lebar kelas (i) = $\frac{R}{k}$. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log 34 = 6,049$ dan lebar kelas (i) = $\frac{13,41}{6,049} = 2,22$.
4. Masukan nilai skor soal tes prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo pada tabel 10.

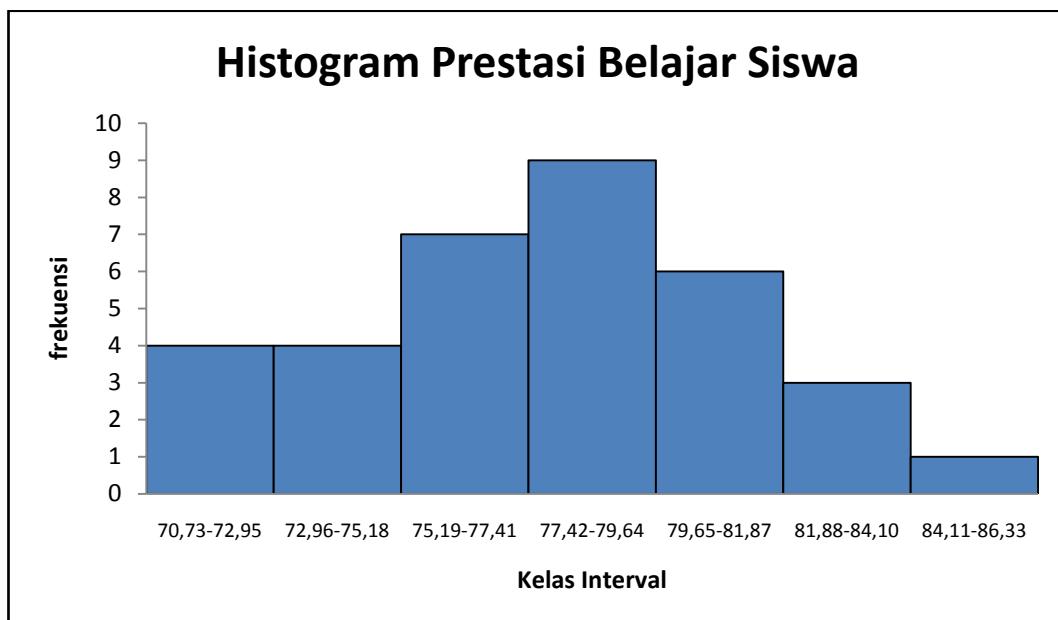
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates beserta Persentasenya

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	84,11-86,33	1	2,94%
2.	81,88-84,10	3	8,83%
3.	79,65-81,87	6	17,65%
4.	77,42-79,64	9	26,47%
5.	75,19-77,41	7	20,59%
6.	72,96-75,18	4	11,76%
7.	70,73-72,95	4	11,76%
JUMLAH		34	100%

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa jumlah siswa pada interval 84,11-86,33 ada seorang siswa atau 2,94% , interval 81,88-84,10 ada 3 siswa atau 8,83%, interval 79,65-81,87 ada 6 siswa atau 17,65% , interval 77,42-79,64 ada 9 siswa atau 26,47%, interval 75,19-77,41 ada 7 siswa atau 20,59%, interval 72,96-75,18

ada 4 siswa atau 11,76%, dan interval 70,73-72,95 juga ada 4 siswa atau 11,76%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, berikut ini adalah sajian dalam bentuk histogramnya:



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates

Berdasarkan gambar 3, prestasi siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 yang dilihat dari nilai rata-rata *raport* semester 2 menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi berada pada kisaran nilai 77,42-79,64 sehingga masuk ke dalam kriteria baik karena berada diantara 70 dan 84.

2. Gaya Belajar

Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan cara menskoring jawaban siswa terhadap pernyataan positif dan negatif dalam Skala Gaya Belajar kemudian menghitung jumlah skor yang didapat dari masing-masing gaya belajar (*Visual*,

Audio, dan *Kinesthetic*). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa digolongkan apakah termasuk ke dalam kecenderungan gaya belajar *Visual*, *Audio*, atau *Kinesthetic*. Hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Pengklasifikasian Siswa berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar V-A-K

NO	NO INDUK	SKOR GAYA BELAJAR			GAYA BELAJAR
		VISUAL	AUDIO	KINESTHETIC	
1.	2898	20	22	21	AUDIO
2.	2912	21	23	22	AUDIO
3.	2923	24	23	22	VISUAL
4.	2924	22	23	20	AUDIO
5.	2929	24	27	23	AUDIO
6.	2930	19	20	18	AUDIO
7.	2931	22	24	20	AUDIO
8.	2932	22	24	20	AUDIO
9.	2936	18	19	20	KINESTHETIC
10.	2938	22	24	20	AUDIO
11.	2939	23	22	21	VISUAL
12.	2941	21	22	19	AUDIO
13.	2942	22	23	21	AUDIO
14.	2944	22	24	20	AUDIO
15.	2945	23	21	22	VISUAL
16.	2946	23	25	21	AUDIO
17.	2948	24	20	21	VISUAL
18.	2949	23	26	21	AUDIO
19.	2951	18	14	20	KINESTHETIC
20.	2952	23	24	21	AUDIO
21.	2954	20	21	19	AUDIO
22.	2955	24	23	22	VISUAL
23.	2956	20	23	24	KINESTHETIC
24.	2957	24	23	22	VISUAL
25.	2958	20	20	22	KINESTHETIC
26.	2959	20	25	19	AUDIO
27.	2960	21	20	16	VISUAL
28.	2961	18	20	18	AUDIO
29.	2963	24	23	22	VISUAL
30.	2964	19	19	20	KINESTHETIC
31.	3033	20	25	20	AUDIO
32.	3034	22	19	21	VISUAL
33.	3087	21	20	20	VISUAL
34.	3088	21	23	17	AUDIO

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Visual*, 19 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Audio*, 5 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Kinesthetic*. Selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar (*Visual*, *Audio*, dan *Kinesthetic*). Caranya dengan membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan gaya belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo. Berikut disajikan cara menghitung persentase gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo:

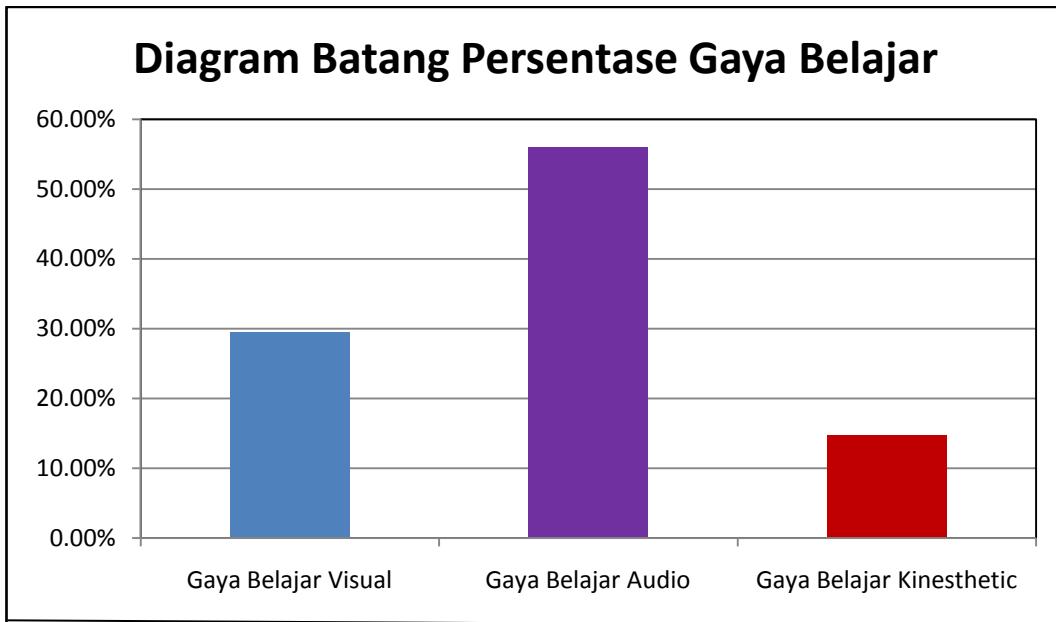
- a. Persentase Gaya Belajar *Visual* = $\frac{10}{34} \times 100\% = 29,41\%$
- b. Persentase Gaya Belajar *Audio* = $\frac{19}{34} \times 100\% = 55,88\%$
- c. Persentase Gaya Belajar *Kinesthetic* = $\frac{5}{34} \times 100\% = 14,71\%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajarnya beserta besar persentasenya:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates

NO	GAYA BELAJAR	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KATEGORI
1.	<i>Visual</i>	10	29,41%	Kurang
2.	<i>Audio</i>	19	55,88%	Cukup
3.	<i>Kinesthetic</i>	5	14,71%	Sangat Kurang
JUMLAH		34	100%	

Data persentase gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa besarnya persentase gaya belajar *Visual* adalah 29,41%, gaya belajar *Audio* persentasenya sebesar 55,88%, dan gaya belajar *Kinesthetic* persentasenya sebesar 14,71% sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 adalah gaya belajar *Audio*.

3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013”. Uji hipotesis dihitung melalui *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Berdasarkan lampiran 8, 9, 10, dan 11 menunjukkan bahwa ada korelasi antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinesthetic* terhadap Prestasi

Belajar. Koefisien korelasi gaya belajar *Visual* terhadap prestasi sebesar 0,348 masuk ke dalam kategori rendah, Koefisien korelasi gaya belajar *Audio* terhadap prestasi sebesar 0,292 dan masuk ke dalam kategori rendah, Koefisien korelasi gaya belajar *Kinesthetic* terhadap prestasi sebesar 0,478 dan masuk ke dalam kategori sedang. Koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,47 dan masuk ke dalam kategori sedang. Nilai $R \neq 0$ sehingga ada hubungan yang positif antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinesthetic* dengan Prestasi Belajar (dapat dilihat dalam kolom R dalam tabel *model summary*^b).

Nilai determinasi gaya belajar *Visual* terhadap prestasi sebesar $R \times R = 0,348 \times 0,348 = 0,1211 \times 100\% = 12,11\%$. Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar *Visual* dengan prestasi sebesar 12,11%. Nilai determinasi gaya belajar *Audio* terhadap prestasi sebesar $R \times R = 0,292 \times 0,292 = 0,0853 \times 100\% = 8,53\%$. Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar *Audio* dengan prestasi sebesar 8,53%. Nilai determinasi gaya belajar *Kinesthetic* terhadap prestasi sebesar $R \times R = 0,478 \times 0,478 = 0,2285 \times 100\% = 22,85\%$. Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar *Kinesthetic* dengan prestasi sebesar 22,85%. Nilai determinasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar $R \times R = 0,47 \times 0,47 = 0,2209 \times 100\% = 22,09\%$. Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 22,1%. Nilai determinasi dapat dilihat pada kolom *R square* dalam tabel *model summary*^b.

Nilai *p* dari gaya belajar adalah 0,005 yang mana menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Koefisien

signifikansi gaya belajar = 0,005 (dapat dilihat pada kolom sig dalam tabel ANOVA^b atau kolom sig dalam tabel *coefficients*^a) maka hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013” dinyatakan **diterima** karena pada kenyatannya gaya belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar, keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 22,1%.

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yaitu gaya belajar (X) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi ini dapat diketahui model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa.

Analisis regresi dihitung menggunakan program SPSS versi 16.00. Lampiran 8, 9, 10, dan 11 diperoleh bahwa persamaan regresi sederhana gaya belajar *Visual* terhadap prestasi sebesar $Y = 702,24 + 7,12X$, persamaan regresi sederhana gaya belajar *Audio* terhadap prestasi sebesar $Y = 756,657 + 4,461X$, persamaan regresi sederhana gaya belajar *Kinesthetic* terhadap prestasi sebesar $Y = 628,448 + 11,099X$, persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar $Y = 617,566 + 3,72X$. Regresi Sederhana dapat dilihat pada kolom B pada tabel *coefficients*^a. Hal ini berarti nilai X dan nilai Y berbanding lurus artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y dan sebaliknya

semakin kecil nilai X maka semakin kecil pula nilai Y (X dan Y memiliki hubungan yang positif).

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo yang mengisi Skala Gaya Belajar ada 10 siswa (29,41%) memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual*, ada 19 siswa (55,88%) yang kecenderungan gaya belajar *Audio*, dan ada 5 siswa (14,71%) yang berkecenderungan gaya belajar *Kinesthetic*. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 adalah gaya belajar *Audio*.

Berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Lynn O'Briden dalam Collin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002: 131) mengemukakan suatu hasil studi yang dilakukan terhadap lebih dari 5000 siswa di Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang kelas V-XII menunjukkan kecenderungan gaya belajar *Visual* sebanyak 29%, kecenderungan gaya belajar *Auditori* 34%, dan kecenderungan gaya belajar *Kinesthetic* sebanyak 37%. Namun, Lynn O'Briden, direktur Studi Diagnostik Spesifik Rockville, Maryland yang melakukan studi tersebut berpendapat bahwa pada saat siswa mencapai usia dewasa, kelebihhsukaan terhadap gaya belajar *Visual* lebih mendominasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Sudarti dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan bahwa dari 53 siswa kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang mengisi angket ada 10 siswa (18,86%) memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual*, ada 26 siswa (49,06%) yang kecenderungan gaya belajar *Audio*, dan ada 17 siswa (32,08%) yang berkecenderungan gaya belajar *Kinesthetic*. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011 adalah gaya belajar *Audio*.

Hasil penelitian Sudarti sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan akan tetapi hasil penelitian Lynn O’Briden bertolak belakang dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian Lynn O’Briden kecenderungan terbesar adalah gaya belajar *Kinesthetic* padahal hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dominan bergaya belajar *Audio* sedangkan gaya belajar *Kinesthetic*nya yang paling sedikit. Hal ini bisa saja terjadi karena munculnya gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal. Rita Dunn dalam M. Joko Susilo (2006: 7) menjelaskan bahwa munculnya gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. M. Joko Susilo (2006: 99) berpendapat bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh kepribadian dasar, kebiasaan, serta berkembang bersama waktu dan pengalaman. Hasil penelitian berbeda karena seperti sudah disampaikan sebelumnya bahwa

munculnya gaya belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan, jelaslah lingkungan dan kebiasaan antara siswa Indonesia, Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang berbeda.

Pendidikan di Jepang sangat mengutamakan keseimbangan antara otak kiri dan kanan sehingga materi jam pelajaran di kelas, praktik di luar kelas, mengadakan pentas kesenian, olahraga (cukup berat bagi tingkat SD sampai belajar sepeda roda satu) diajarkan. Jumlah mata pelajaran lebih kurang 2/3 dari SD di Indonesia, dan sarat dengan ajaran budi pekerti. Pentas seni sekolah 2 kali setahun dan semua siswa tampil dengan penonton semua orang tua dan keluarganya. Oleh karena itu, siswa di Jepang sangatlah aktif tidak hanya otak yang aktif berpikir tetapi juga fisik yang aktif bergerak sehingga wajar jika siswa di sana lebih cenderung dengan gaya belajar *Kinesthetic*. Berbeda dengan Jepang, pendidikan di Indonesia memiliki muatan materi yang banyak sehingga lebih mengutamakan materi daripada praktik, saking banyaknya beban materi untuk siswa SD maka biasanya pendidik hanya menyampaikan materi begitu saja untuk mengejar terselesaikannya materi atau bahan ajar.

Persyaratan lulus SD menurut sistem pendidikan di Amerika Serikat ditentukan oleh tiap Negara Bagian, dan saat itu 34 Negara Bagian mengharuskan tes bagi siswa yang menghasilkan produk dan bukan tes tertulis sehingga siswanya bergerak dan berkarya untuk menciptakan sesuatu. Kelulusan SD di Indonesia masih ditentukan oleh hasil rata-rata Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) sehingga siswa hanya mengejar nilai tanpa mengejar *skill*.

Kebiasaan siswa di Indonesia, ketika Proses Belajar Mengajar siswa cenderung pasif dan hanya menerima semua transferan informasi dan ilmu dari sang guru. Sejak siswa duduk di TK sampai SD mereka sudah terbiasa hanya menjadi pendengar yang baik. Siswa di sekolah mendengarkan perkataan dan nasihat guru sedangkan di rumah mendengarkan perkataan dan nasihat kedua orang tuanya.

Berdasarkan kebiasaan ketika siswa kecil sampai kelas V di atas maka siswa sudah sangat terlatih menerima informasi dengan menggunakan indera pendengarannya. M. Joko Susilo (2006:102) juga berpendapat bahwa siswa kelas V lebih tanggap pada lingkungan luar yang lebih luas. Mereka terkadang mencari kesempatan menyimak dan mengikuti pembicaraan orang dewasa guna menambah pengetahuan. Menyimak merupakan kegiatan yang sering diulang-ulang oleh siswa sejak kecil atau menjadi sebuah kebiasaan sehingga siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo dan siswa kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dominan bergaya belajar *Audio*.

Kesimpulannya, kebiasaan dan lingkungan siswa di Indonesia dengan di Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang berbeda sehingga wajar bila kecenderungan gaya belajar siswanya juga berbeda.

2. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar yaitu sebesar 22,1%. Nilai determinasi gaya belajar *Kinesthetic* paling besar disusul gaya

belajar *Visual* kemudian baru gaya belajar *Audio*. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar *Kinesthetic* yang paling erat hubungannya dengan prestasi belajar yaitu sebesar 22,85%. Setelah gaya belajar *Kinesthetic*, gaya belajar *Visual* mempunyai hubungan yang erat kedua dengan angka 12,11% lalu hubungan gaya belajar *Audio* dengan prestasi sebesar 8,53%.

Hasil penelitian yang dilakukan Sudarti dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan bahwa dari 53 siswa kelas V SD Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar *Visual* terhadap prestasi belajar sebesar 5,76%, pengaruh gaya belajar *Audio* terhadap prestasi belajar sebesar 1,06%, pengaruh gaya belajar *Kinesthetic* terhadap prestasi belajar sebesar 48,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar *Kinesthetic* yang paling besar terhadap prestasi belajar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dr. Venon Magnesen dari Universitas Texas. Dr. Venon Magnesen dalam Munif Chatib (2012: 137) mengemukakan bahwa penelitian tentang gaya belajar yang dilakukan kepada 100 guru yang rata-rata berusia 30 tahun menunjukkan bahwa para guru mengingat 90% proses belajar yang dilakukan dengan gaya belajar *Kinesthetic* sedangkan guru jarang mengingat materi bila menggunakan gaya belajar *Audio*. Munif Chatib (2012: 137) mengemukakan persentase yang dapat diingat oleh manusia. Berikut sajian tabel presentase ingatan hasil penelitian Dr. Venon Magnesen:

Tabel 13. Persentase Ingatan

NO	Kegiatan	Persentase yang diingat
1.	Membaca	20%
2.	Mendengar	30%
3.	Melihat	40%
4.	Mengucapkan	50%
5.	Melakukan	60%
6.	Melihat, Mengucapkan, Melakukan	90%

Sumber: Munif Chatib (2012: 137)

Berdasarkan tabel di atas maka jelas terlihat bahwa hubungan gaya belajar *Kinesthetic* (melakukan) dengan ingatan sangat besar mencapai angka 60%, sedangkan gaya belajar *Visual* (melihat) hanya sebesar 40% dan gaya belajar *Audio* (mendengar) paling sedikit dengan angka 30%. Semakin siswa dapat mengingat materi pelajaran maka siswa akan merasa mudah menjawab soal yang berhubungan dengan materi yang diingatnya tersebut dan hasilnya tentu saja siswa mendapatkan nilai dan prestasi yang memuaskan. Siswa yang bergaya belajar *Visual* bertindak pasif karena hanya melihat dan mengamati saja, siswa yang bergaya belajar *Audio* juga bertindak pasif karena hanya mendengar dan menyimak, sedangkan siswa bergaya belajar *Kinesthetic* bersifat aktif karena melakukan sesuai prinsip belajar sehingga akan lebih memahami dan memaknai proses belajar.

M. Joko Susilo (2006: 46) berpendapat bahwa mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki memberikan manfaat optimal bagi pencapaian prestasi siswa. Tanpa praktik, lama-kelamaan pengetahuan dan keterampilan akan menjadi usang. Seperti halnya belajar mengendarai mobil, jika hanya “membaca” dan “memahami” petunjuk dalam mengendarai mobil tanpa

ada usaha untuk “menjalankan” mobil tersebut maka pengetahuan itu akan sia-sia karena tidak akan bisa mengendarai mobil.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Namun, tidak dapat dipungkiri masih terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian. Peneliti memiliki keterbatasan sumber data pada penelitian ini hanya diperoleh melalui sumber data primer yaitu siswa tanpa melakukan pengecekan terhadap sumber data skunder dengan mencari informasi dari pendidik dan orang tua siswa.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,005 maka hipotesis penelitian ini diterima.
2. Keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 22,1%.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, saran bagi pendidik ketika mengajar menggunakan multi metode dan multi media agar dapat memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswanya V-A-K (*Visual, Audio, dan Kinesthetic*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. (2004). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Ali Idrus. (2009). *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Agus Taufiq, dkk. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bobbi DePorter, dkk. (2012). *Quantum Teaching*. (Alih bahasa: Ary Nilandari). Bandung: KAIFA.
- Conny R. semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- DePorter, Bobbi dan M. H. (1999). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman). Bandung: KAIFA.
- DePorter, Bobbi. (2010). *Quantum Learner*. (Alih bahasa: Lovely). Bandung: KAIFA.
- Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Dryden, Gordon dan J. V. (2001). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif kalau Anda Belajar dalam Keadaan "Fun"*. (Alih bahasa: Word ++ Translation Service). Jakarta: KAIFA.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faturochman dan Ambar Widaningrum. (2009). *Masalah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pdf. Diakses dari <http://www.google.com/fatur.staff.ugm.ac.id%2Ffile%2FKORAN%2520-%2520Masalah%2520dan%2520Pengembangan%2520Sumberdaya%25200Manusia.pdf&ei=52164340,d.bmk> pada tanggal 8 September 2013, jam 14.30 WIB. Pengalaman-pengalaman negara maju seperti Jerman, Inggris, Prancis, Amerika Serikat serta negara-negara industri baru seperti Korea Selatan dan Taiwan menunjukkan bahwa...

- Isti Nureni, dkk. (2003). *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Joko Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Moh. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Bandung: Indeks.
- Muijs, Daniel dan D. R. (2008). *Effektive Teaching*. (Alih bahasa: Helli Prajitno Soeptjipto dan Sri Mulyantini Soeptjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munif Chatib. (2012). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: KAIFA.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Ginnis. (2008). *Trik dan Taktik Mengajar*. Solo: IKAPI.
- Reni Akbar Hawadi. (2004). *Akselerasi*. Jakarta: Grasindo.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rose, Collin dan M. J. N. (2002). *Accelerated Learning for The 21st Century*. (Alih bahasa: Dedy Ahimsa). Bandung: Nuansa.
- S. Nasution. (2003). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaeful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun PPTA. (2008). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Udin S. Winataputra. (2011). *Pembaruan dalam Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- V. Wiratna Sujarweni. (2007). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Ardana Media.
- W. Gulo. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zhanariah dan Bashah. (2009). *Satu Pemerhatian terhadap Gaya Pembelajaran Murid Sekolah Rendah dan Menengah di Lembah Kelang*. Diakses dari <http://www.google.com/imgres?imgurl=http://3.bp.blogspot.com/furl=http://bhasahabubakar.blogspot.com/2009/05/satupemerhatianterhadapgaya.html>. pada tanggal 17 Januari 2013, jam 09.23 WIB. Kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Dunn & Dunn pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa...

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai UAS 1 Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates

NO	NO INDUK	Mata Pelajaran							JUMLAH	RATA-RATA
		AGM	PKn	B.INDO	MTK	IPA	IPS	B. JAWA		
1.	2898	75	64	71	63	59	57	77	466	66.57
2.	2912	85	70	74	64	61	65	79	498	71.14
3.	2923	93	77	78	68	75	77	81	549	78.43
4.	2924	93	68	79	68	68	63	75	514	73.43
5.	2929	92	79	84	72	73	77	80	557	79.57
6.	2930	86	67	82	64	71	67	80	517	73.86
7.	2931	94	74	79	68	57	75	81	528	75.43
8.	2932	95	90	85	78	74	75	79	576	82.29
9.	2936	80	64	77	63	49	56	79	468	66.86
10.	2938	77	64	62	63	44	43	68	421	60.14
11.	2939	86	78	75	72	72	55	79	517	73.86
12.	2941	86	64	69	63	49	56	76	463	66.14
13.	2942	87	74	88	70	67	67	73	526	75.14
14.	2944	75	64	61	64	56	49	69	438	62.57
15.	2945	89	72	86	73	66	61	81	528	75.43
16.	2946	88	72	78	63	71	76	73	521	74.43
17.	2948	81	64	70	63	63	57	75	473	67.57
18.	2949	76	64	73	64	58	55	78	468	66.86
19.	2951	75	60	60	58	57	35	69	414	59.14
20.	2952	82	71	78	64	63	67	77	502	71.71
21.	2954	84	68	61	66	63	68	74	484	69.14
22.	2955	82	68	80	72	66	56	77	501	71.57
23.	2956	88	78	86	72	80	78	81	563	80.43
24.	2957	94	77	81	68	77	80	81	558	79.71
25.	2958	80	70	84	66	74	64	78	516	73.71
26.	2959	77	64	60	63	58	58	73	453	64.71
27.	2960	75	64	79	66	71	76	76	507	72.43
28.	2961	85	68	77	72	69	81	74	526	75.14
29.	2963	88	80	89	74	72	74	80	557	79.57
30.	2964	87	68	78	72	59	74	79	517	73.86
31.	3033	93	67	80	76	73	68	77	534	76.29
32.	3034	88	86	82	74	50	64	77	521	74.43
33.	3087	76	66	72	64	61	61	77	477	68.14
34.	3088	80	66	71	64	61	66	73	481	68.71
JUMLAH		2872	2390	2589	2294	2187	2201	2606	17139	2448
RATA-RATA		84.47	70.29	76.15	67.47	64.32	64.74	76.65	504.09	72.01
NILAI TERTINGGI		95	90	89	78	80	81	81	576	82
NILAI TERENDAH		75	60	60	58	44	35	68	414	59

LEMBAR PENILAIAN (VALIDASI) INSTRUMEN

A. IDENTITAS DOSEN/AHLI MATERI

1. Nama Lengkap : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.
2. Pendidikan : S2
3. Bidang Keahlian : BK di SD
4. Pangkat/ Golongan : Penata Muda
5. Masa Kerja : 8 Tahun

B. PERTANYAAN PENILAIAN

Petunjuk :

Bapak/Ibu Dosen dimohon menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban (Ya) atau (Tidak) dan dimohon untuk memberikan komentar atau saran secara singkat dan jelas.

Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban		Komentar/Saran
		Ya	Tidak	
A.	Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar Siswa			
1.	Apakah kisi-kisi gaya belajar sebagai acuan dalam penyusunan instrumen angket gaya belajar siswa sudah sesuai dengan teori pada Kajian Pustaka?	✓		
2.	Apakah sub variabel sudah sesuai dengan variabel penelitian?	✓		
3.	Apakah indikator sudah sesuai dengan sub variabel?	✓		
4.	Apakah deskriptor sudah sesuai dengan indikator?	✓		
5.	Apakah pernyataan no. 1-40 sesuai dengan deskriptornya? Jika ada yang tidak sesuai sebutkan no.		✓	17, 31, 36 segera diperbaiki sesuai indikator dan Karakteristik analisis (ir)

B.	Kelengkapan Angket Gaya Belajar Siswa			
6.	Apakah pengantar dalam angket sudah jelas dan mudah dimengerti?	✓		Namun perlu dipertegas maksud dan tujuan utk siswa
7.	Apakah petunjuk cara mengerjakan angket sudah jelas dan mudah dimengerti?	✓		
8.	Apakah contoh pernyataan dan cara menjawab angket sudah jelas dan mudah dimengerti?	✓		Angket apa skala ?
C.	Redaksional yang digunakan dalam menyusun angket			
9.	Adakah pernyataan yang menurut redaksional kurang tepat? Jika ada sebutkan no.	✓		SP0K perlu diperhatikan, bahasa disederhanakan.
10.	Adakah pernyataan yang sama? Jika ada sebutkan no.		✓	
11.	Apakah ada pernyataan yang membingungkan dan sulit dipahami? Jika ada sebutkan no.	✓		7,17,31,32,36,38 Segera diperbaiki
12.	Adakah pernyataan yang tidak tepat dijawab dengan tanda checklist (✓)? Jika ada sebutkan no.		✓	Jika bahasa sederhana, akan memudahkan siswa dlm mengerjakan

Catatan :

① Angket / skala ? Tentukan sesuai dgn tema!
 ② Perlu diperjelas kriteria penilaian shg memudahkan siswa dlm menjawab, dan memudahkan peneliti dlm menganalisis.

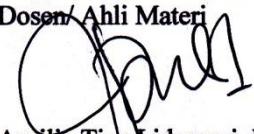
Kesimpulan :

Instrumen berupa angket gaya belajar siswa ini dinyatakan:

- a. Layak untuk diujicoba lapangan tanpa revisi
- b. Layak untuk diujicoba lapangan dengan revisi sesuai saran

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Dosen/Ahli Materi



Aprillia Tina Lidyasari, M. Pd.
NIP. 19820425 200501 2 001

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Kepada

Adik-adik kelas V

Di SD Negeri Percobaan 4 Wates, Kulon Progo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di tengah kesibukan belajar adik-adik, ijinkanlah saya untuk melakukan penelitian tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam rangka Skripsi. Instrumen pengumpulan data berupa skala gaya belajar, saya meminta bantuan adik-adik untuk mengisi skala gaya belajar tersebut.

Hasil pengisian skala gaya belajar ini tidak akan berpengaruh pada nilai sehingga diharapkan adik-adik mengisi sesuai kebiasaan/pengalaman masing-masing. Atas kesediaan mengisi skala gaya belajar dengan jujur, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wates, Juni 2013

Peneliti,

Amin Pujiarti

PETUNJUK PENGISIAN SKALA GAYA BELAJAR

1. Isilah identitas yang terdiri dari nama, kelas, serta hari/tanggal pengisian skala gaya belajar.
2. Pengisian skala gaya belajar:
 - a. Bacalah dengan cermat, setiap nomor pada skala gaya belajar berisi pernyataan tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.
 - b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia seperti di bawah ini

SL	SR	JR	TP

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Contoh:

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Setelah bangun tidur, saya merapikan tempat tidur.		✓		

Jika merapikan tempat tidur 7x dalam seminggu maka **Selalu**.

Jika merapikan tempat tidur 4-6x dalam seminggu maka **Sering**.

Jika merapikan tempat tidur < 3x dalam seminggu maka **Jarang**.

Jika tidak merapikan tempat tidur maka **Tidak Pernah**.

3. Setelah selesai mengisi skala gaya belajar, cek kembali untuk memastikan bahwa adik-adik telah mengisi secara lengkap skala gaya belajar tersebut sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan.
4. Kumpulkan skala gaya belajar yang telah diisi kepada peneliti/pada tempat yang telah disediakan.

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

SKALA GAYA BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya cenderung berbicara cepat bila dibandingkan dengan teman-teman.				
2.	Saya senang ketika guru menerangkan dengan media gambar.				
3.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku kesukaan.				
4.	Saya tidak suka menulis cerita karena menulis itu sulit.				
5.	Saya malas membaca petunjuk mengerjakan soal ujian dengan teliti.				
6.	Kamar saya tertata rapi.				
7.	Saya senang menulis buku harian.				
8.	Saya senang mendengarkan penjelasan dari guru.				
9.	Saya cepat menghapal jika mengucapkan kata tersebut berulang kali.				
10.	Saya senang bercerita dengan teman.				
11.	Saya merasa, musik itu berisik di telinga.				
12.	Saya lupa jika diberi penjelasan terlalu panjang.				
13.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan dengan kata-kata.				
14.	Saya dapat belajar sambil menonton TV.				
15.	Saya menggerakkan kedua tangan saya ketika berbicara.				
16.	Saya senang membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.				
17.	Saya memilih diam dari pada banyak berbicara.				
18.	Saya senang mata pelajaran IPA apalagi jika praktikkum.				
19.	Saya ijin kebelakang jika bosan mendengarkan penjelasan guru.				
20.	Saya akan berjabat tangan jika bertemu teman di jalan.				
21.	Saya memegang bahu teman yang sedang bersedih.				

Lampiran 4. Penskoran Skala Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wates

NO	NAMA	NO ITEM																																								Σ	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1.	BPDP	3	3	3	2	1	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	1	2	2	3	117	
2.	YV	1	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	4	1	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	2	2	2	107			
3.	TM	1	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	4	3	2	4	2	1	2	2	1	3	108			
4.	D	2	4	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	3	1	3	1	1	4	3	4	1	1	3	4	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	95			
5.	RSA	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	1	3	3	1	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	1	4	2	1	3	4	114	
6.	FRAI	1	4	4	3	1	1	2	4	4	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	2	2	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	1	4	3	1	1	1	107			
7.	NWGS	1	4	3	2	1	1	3	4	4	4	1	4	2	3	2	1	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	4	1	3	4	4	2	4	1	1	2	3	110			
8.	TG	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	2	2	3	113			
9.	PSP	1	2	2	3	1	4	2	3	2	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	4	2	2	1	1	4	2	4	4	4	2	1	3	1	1	1	1	88			
10.	DF	2	3	1	1	2	4	3	4	4	3	4	2	3	1	4	3	1	4	3	2	4	1	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	113				
11.	RA	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	3	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	1	1	2	3	122					
12.	IYF	1	4	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	4	1	3	2	1	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	1	4	3	110			
13.	GN	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	114						
14.	AW	4	4	1	2	1	4	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	118					
15.	TRF	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	1	2	1	3	4	1	2	2	3	1	1	1	92
16.	HAN	2	4	1	4	1	4	3	3	4	4	2	1	4	1	4	3	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	4	4	3	3	4	2	1	4	4	115
17.	H	2	4	2	3	4	1	1	3	1	4	3	4	2	2	4	1	3	4	3	3	3	2	4	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	1	2	106				
18.	ANS	2	4	4	2	1	1	4	4	3	4	4	1	4	2	2	2	1	2	3	3	1	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	1	4	1	1	3	4	107	
19.	ALH	2	4	4	2	1	1	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	1	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	4	1	1	3	4	115				
20.	DR	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	1	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	120			
21.	MAA	2	4	4	3	1	1	4	3	4	4	3	2	4	2	4	1	1	3	4	1	2	2	1	1	4	2	4	2	1	3	3	3	4	3	2	4	1	1	4	4	106	
22.	Y	1	4	2	3	4	1	1	3	3	4	1	2	4	3	3	4	1	2	4	2	3	3	4	1	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	1	1	1	1	110			
23.	R	1	3	2	2	1	1	4	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	2	4	4	1	3	4	3	2	2	1	1	2	2	96	
24.	NT	1	4	4	3	1	1	2	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	1	4	3	3	2	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	118				
25.	SKD	1	4	4	3	1	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	1	3	4	1	2	4	1	1	118			
26.	FF	2	3	2	4	1	1	2	4	1	2	1	2	4	3	2	1	3	3	2	4	1	2	4	1	1	2	3	4	1	3	4	1	2	1	1	1	1	91				
27.	PAFY	2	4	1	2	1	3	2	4	4	4	2	1	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	1	4	3	4	2	2	4	4	1	1	2	2	109				
28.	ADF	2	4	1	3	1	1	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	1	1	2	107				
29.	SIF	2	4	1	3	1	1	3	4	4	4	3	1	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	1	3	2	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	2	1	112				
30.	AD	1	4	4	1	1	3	1	4	4	4	2	2	4	1	1	2	3	1	1	4	2	1	1	4	4	3	1	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4	100				
31.	NSP	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	2	1	4	1	3	2	1	2	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	1	4	1	1	4	4	113					
32.	FQP	2	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	2	1	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	1	4	1	1	4	4	113					
33.	RZA	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	4	2	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	4	1	3	3	1	1	2	2	98			
34.	BDP	1	4	1	2	1	1	2	4	4	4	3	2	4	2	1	1	3	4	2	1	4	4	4	2	4	1	4	3	4	1	1	2	4	1	1	2	4	109				

Lampiran 5. Rekap Nilai Raport Semester 2 Siswa kelas V Semester 2 Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates

NO	NO INDUK	Mata Pelajaran											JUMLAH	RATA-RATA
		AGM	PKn	B.JINDO	MTK	IPA	IPS	SBK	PENJAS	B. JAWA	B. ING	KOMPUTER		
1.	2898	78	70	75	63	71	65	71	78	76	70	78	795	72,27
2.	2912	86	76	76	72	73	72	74	77	78	75	78	837	76,09
3.	2923	88	78	80	72	76	76	76	76	80	82	80	864	78,55
4.	2924	85	79	81	72	74	77	76	80	76	84	79	863	78,45
5.	2929	87	86	90	80	78	79	77	76	80	91	84	908	82,55
6.	2930	83	86	82	73	77	72	78	79	79	82	84	875	79,55
7.	2931	86	83	81	77	74	75	75	76	80	85	84	876	79,64
8.	2932	88	87	89	90	81	79	77	77	78	90	87	923	83,91
9.	2936	84	77	82	72	71	69	75	78	79	79	79	845	76,82
10.	2938	80	68	73	65	68	71	73	78	73	67	77	793	72,09
11.	2939	84	86	82	72	78	75	77	76	77	81	79	867	78,82
12.	2941	79	68	72	60	71	68	68	78	76	69	79	788	71,64
13.	2942	83	82	84	75	77	75	76	79	73	88	80	872	79,27
14.	2944	75	72	72	72	72	69	73	77	73	72	77	804	73,09
15.	2945	89	83	86	74	75	74	76	80	81	87	81	886	80,55
16.	2946	89	76	79	72	76	71	74	78	73	79	81	848	77,09
17.	2948	80	73	75	72	73	75	75	77	76	82	78	836	76,00
18.	2949	79	79	75	72	72	71	76	79	78	85	78	844	76,73
19.	2951	75	68	72	60	73	68	70	77	73	65	77	778	70,73
20.	2952	81	83	81	77	78	76	76	77	78	85	80	872	79,27
21.	2954	81	72	81	72	73	71	74	77	76	71	79	827	75,18
22.	2955	87	79	85	80	75	78	77	79	79	86	83	888	80,73

23.	2956	86	90	87	86	81	79	80	80	79	91	87	926	84,14
24.	2957	92	84	85	73	78	77	85	76	80	85	82	897	81,55
25.	2958	88	76	86	74	78	78	75	76	78	91	85	885	80,45
26.	2959	84	73	72	72	72	71	72	77	73	75	79	820	74,55
27.	2960	82	78	81	78	75	75	76	76	76	74	81	852	77,45
28.	2961	82	76	81	72	75	71	73	77	74	73	80	834	75,82
29.	2963	85	84	89	77	76	77	73	75	80	92	81	889	80,82
30.	2964	90	72	80	74	77	71	75	76	78	76	84	853	77,55
31.	3033	86	86	88	81	79	80	76	78	77	88	84	903	82,09
32.	3034	86	83	80	75	74	80	77	77	77	87	83	879	79,91
33.	3087	83	73	80	73	72	71	75	77	77	80	80	841	76,45
34.	3088	82	72	74	72	72	70	75	77	73	67	79	813	73,81
JUMLAH		2853	2658	2736	2501	2545	2506	2556	2631	2614	2734	2747	29081	2644
RATA-RATA		83,91	78,18	80,47	73,56	74,85	73,71	75,18	77,36	76,88	80,41	80,79	855,32	77,76
NILAI TERTINGGI		92	90	90	90	81	80	85	80	81	92	87	926	84
NILAI TERENDAH		75	68	72	60	68	65	68	75	73	65	77	778	71

Lampiran 6. Hasil Penghitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Skala Gaya Belajar

Scale: VALID RELIABLE

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	106.76	140.246	.403	.794
P2	104.97	142.151	.522	.793
P3	106.15	144.796	.126	.805
P4	106.15	147.463	.097	.804
P5	107.24	151.943	-.130	.811
P6	106.44	146.133	.079	.808
P7	106.03	142.211	.312	.797
P8	105.03	144.575	.377	.797
P9	105.32	132.104	.732	.781
P10	105.06	138.724	.543	.790
P11	106.24	140.791	.350	.796
P12	106.65	149.084	.002	.807
P13	105.03	139.302	.613	.790
P14	106.82	150.392	-.055	.807
P15	105.56	137.284	.572	.788
P16	106.35	134.175	.642	.784
P17	107.15	147.826	.078	.804
P18	105.56	143.587	.292	.798
P19	105.09	141.780	.381	.795
P20	106.56	157.224	-.343	.819
P21	106.00	141.091	.324	.796
P22	105.88	139.986	.451	.793
P23	105.50	138.924	.437	.792
P24	105.29	154.517	-.223	.816
P25	105.38	139.395	.445	.792
P26	106.18	139.604	.400	.794
P27	105.62	134.668	.675	.784
P28	106.59	140.310	.452	.793
P29	105.29	146.396	.104	.805
P30	105.15	139.463	.598	.790
P31	105.76	137.276	.429	.792
P32	105.50	149.227	.003	.806
P33	104.76	152.670	-.221	.809
P34	105.71	140.820	.389	.794
P35	106.47	153.045	-.162	.815
P36	105.00	139.091	.678	.789
P37	106.94	153.087	-.173	.814
P38	107.32	149.801	-.007	.804
P39	105.94	135.148	.520	.788
P40	105.65	134.053	.552	.786

Lampiran 7. Penskoran Skala Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates

NO	No Induk	NO ITEM							Σ VISUAL	NO ITEM							Σ AUDIO	NO ITEM							Σ KINESTETIK	Σ		
		1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21				
1.	2898	2	4	2	2	4	4	2	20	4	4	3	4	2	2	3	22	4	4	2	4	3	2	2	21	63		
2.	2912	3	2	3	4	3	4	2	21	4	4	3	4	3	3	2	23	1	4	3	4	3	3	4	22	66		
3.	2923	2	4	4	3	4	4	3	24	3	4	4	3	1	4	4	23	3	4	4	3	4	2	2	22	69		
4.	2924	2	3	3	4	4	3	3	22	4	2	3	3	4	3	4	23	2	2	3	4	3	3	3	20	61		
5.	2929	4	4	4	4	3	2	3	24	3	4	4	4	4	4	4	27	4	4	2	4	4	3	2	23	74		
6.	2930	4	3	2	3	2	3	2	19	3	3	3	4	3	2	2	20	1	3	2	3	4	3	2	18	57		
7.	2931	2	4	4	3	4	2	3	22	4	3	4	4	1	4	4	24	2	4	4	2	4	2	2	20	66		
8.	2932	2	3	3	3	3	4	4	22	3	4	4	4	3	4	2	24	4	3	2	3	4	2	2	20	66		
9.	2936	2	3	2	3	2	2	4	18	2	3	3	4	2	2	3	19	3	3	4	2	3	2	3	20	57		
10.	2938	4	2	3	3	4	4	2	22	4	2	3	3	4	4	4	24	3	2	3	3	3	3	3	20	66		
11.	2939	4	3	3	3	4	3	3	23	3	4	4	4	2	3	2	22	2	4	3	3	4	3	2	21	66		
12.	2941	2	3	4	3	3	4	2	21	3	4	4	4	2	3	2	22	1	3	3	3	3	2	4	19	60		
13.	2942	2	3	2	4	4	4	3	22	3	3	4	4	4	2	3	23	4	2	3	3	4	2	3	21	66		
14.	2944	4	2	3	3	4	3	3	22	4	3	3	4	4	4	2	24	3	2	4	2	2	4	3	20	66		
15.	2945	2	4	3	4	3	4	3	23	3	4	2	4	3	3	2	21	3	4	2	4	4	2	3	22	66		
16.	2946	2	4	4	4	4	4	1	23	4	3	4	4	3	4	3	25	2	4	2	4	3	3	3	21	69		
17.	2948	3	4	3	4	4	3	3	24	4	3	4	2	3	2	2	20	3	3	3	2	4	2	4	21	65		
18.	2949	3	4	3	4	4	3	2	23	4	4	4	4	2	4	4	26	2	2	4	4	4	2	3	21	70		
19.	2951	2	2	4	2	4	2	2	18	3	2	2	3	1	2	2	14	2	4	2	3	3	2	4	20	52		
20.	2952	3	3	3	3	3	4	4	23	3	3	4	4	3	3	4	24	4	3	2	3	4	2	3	21	68		
21.	2954	3	3	2	3	3	4	2	20	3	2	3	3	3	4	3	21	2	3	3	2	3	3	3	19	60		
22.	2955	2	4	4	4	3	4	3	24	4	4	2	4	3	4	2	23	3	4	4	2	4	3	2	22	69		
23.	2956	2	3	2	3	3	4	3	20	3	3	4	4	4	2	3	23	2	4	4	4	4	3	3	24	67		
24.	2957	2	4	4	4	3	4	3	24	4	3	3	3	3	3	4	23	2	4	2	3	3	4	4	22	69		
25.	2958	2	4	2	3	3	2	4	20	4	4	4	4	1	1	2	20	3	2	4	3	4	2	4	22	62		
26.	2959	2	3	4	4	3	3	1	20	4	4	3	3	3	4	4	25	1	4	3	3	4	2	2	19	64		
27.	2960	3	4	2	3	3	4	2	21	2	3	2	3	3	3	4	20	1	4	3	3	3	3	1	16	57		
28.	2961	2	3	3	3	4	2	1	18	3	2	3	3	3	3	3	20	2	3	2	3	4	2	2	18	56		
29.	2963	2	4	4	3	4	4	3	24	4	4	2	3	2	4	4	23	2	4	2	4	4	4	2	22	69		
30.	2964	2	3	3	3	3	3	2	19	3	2	2	3	2	3	4	19	3	3	3	4	4	1	2	20	58		
31.	3033	1	4	2	4	4	3	2	20	3	4	2	4	4	4	4	25	3	2	2	4	4	2	3	20	65		
32.	3034	2	4	2	4	4	3	3	22	3	2	4	4	3	1	2	19	4	3	2	4	3	3	2	21	62		
33.	3087	2	4	3	3	4	3	2	21	3	3	3	4	2	3	2	20	3	3	2	3	4	2	3	20	61		
34.	3088	2	4	3	4	3	4	1	21	4	3	4	3	2	4	3	23	1	2	3	4	3	3	1	17	61		
JUMLAH							730							JUMLAH							754							694
JUMLAH																												2173

Lampiran 8. Hasil Penghitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar *Visual* terhadap Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	855.32	38.443	34
VISUAL	21.50	1.879	34

Correlations

		PRESTASI	VISUAL
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	.348
	VISUAL	.348	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.022
	VISUAL	.022	.
N	PRESTASI	34	34
	VISUAL	34	34

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VISUAL ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.094	36.599

a. Predictors: (Constant), VISUAL

b. Dependent Variable: PRESTASI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5906.182	1	5906.182	4.409	.044 ^a
	Residual	42863.259	32	1339.477		
	Total	48769.441	33			

a. Predictors: (Constant), VISUAL

b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error					Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	702.240	73.172		9.597	.000	553.193	851.287
	VISUAL	7.120	3.391	.348	2.100	.044	.213	14.027

a. Dependent Variable: PRESTASI

Lampiran 9. Hasil Penghitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar *Audio* terhadap Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	855.32	38.443	34
AUDIO	22.12	2.520	34

Correlations

		PRESTASI	AUDIO
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	.292
	AUDIO	.292	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.047
	AUDIO	.047	.
N	PRESTASI	34	34
	AUDIO	34	34

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUDIO ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.057	37.333

a. Predictors: (Constant), AUDIO

b. Dependent Variable: PRESTASI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4169.701	1	4169.701	2.992	.093 ^a
	Residual	44599.740	32	1393.742		
	Total	48769.441	33			

a. Predictors: (Constant), AUDIO

b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	756.657	57.402		13.182	.000	639.733	873.581
	AUDIO	4.461	2.579	.292	1.730	.093	-.792	9.714

a. Dependent Variable: PRESTASI

Lampiran 10. Hasil Penghitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar *Kinesthetic* terhadap Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	855.32	38.443	34
KINESTHETIC	20.44	1.655	34

Correlations

		PRESTASI	KINESTHETIC
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	.478
	KINESTHETIC	.478	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.002
	KINESTHETIC	.002	.
N	PRESTASI	34	34
	KINESTHETIC	34	34

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KINESTHETIC ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.204	34.294

a. Predictors: (Constant), KINESTHETIC

b. Dependent Variable: PRESTASI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11133.855	1	11133.855	9.467	.004 ^a
	Residual	37635.586	32	1176.112		
	Total	48769.441	33			

a. Predictors: (Constant), KINESTHETIC

b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	628.448	73.972		8.496	.000	477.773	779.124
	KINESTHETIC	11.099	3.607	.478	3.077	.004	3.751	18.447

a. Dependent Variable: PRESTASI

Lampiran 11. Hasil Penghitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASIBELAJAR	855.32	38.443	34
GAYABELAJAR	63.91	4.858	34

Correlations

		PRESTASIBELAJAR	GAYABELAJAR
Pearson Correlation	PRESTASIBELAJAR	1.000	.470
	GAYABELAJAR	.470	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASIBELAJAR	.	.003
	GAYABELAJAR	.003	.
N	PRESTASIBELAJAR	34	34
	GAYABELAJAR	34	34

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GAYABELAJAR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASIBELAJAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.197	34.457

a. Predictors: (Constant), GAYABELAJAR

b. Dependent Variable: PRESTASIBELAJAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10777.011	1	10777.011	9.077	.005 ^a
	Residual	37992.430	32	1187.263		
	Total	48769.441	33			

a. Predictors: (Constant), GAYABELAJAR

b. Dependent Variable: PRESTASIBELAJAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	617.566	79.136		7.804	.000	456.371	778.760
	GAYABELAJAR	3.720	1.235	.470	3.013	.005	1.205	6.235

a. Dependent Variable: PRESTASIBELAJAR

Lampiran 12. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 6. Suasana Kelas V ketika Mengisi Skala Gaya Belajar.

Gambar 7. Seorang Siswa Kelas V Menanyakan Pernyataan Butir 6 pada Skala Gaya Belajar.



Gambar 8. Seorang Siswa Kelas V Mengumpulkan Skala Gaya Belajar yang telah selesai diisi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Certificate No. QSC 00687

Alamat . Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

No. : 4032/UN34.11/PL/2013

28 Juni 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Amin Pujiarti
NIM : 09108241017
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Semawe , Sokorini , Muntilan , Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo
Subyek : Siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo
Obyek : Prestasi Belajar
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/5506/V/7/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 4032/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 28 Juni 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AMIN PUJARTI NIP/NIM : 09108241017
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : KULON PROGO Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 01 Juli 2013 s/d 01 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 01 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
UB.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19560420198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlam, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00554/VII/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/5506/V/7/2013, TANGGAL 01 JULI 2013,
PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **AMIN PUJIARTI**
NIM / NIP : **09108241017**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Lokasi : SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES

Waktu : 01 Juli 2013 s/d 01 Oktober 2013

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **02 Juli 2013**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan wates
6. Kepala SD Negeri Percobaan 4 Wates
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES
Alamat : Jln. Tamtama No 6A Wates, Kulon Progo Kode Pos: 55652
Telepon: (0274) 774769

SURAT KETERANGAN

No : 208/SD.2/6/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Wates menerangkan bahwa:

Nama : Amin Pujiarti
NIM : 09108241017
Prodi/Jurusan : PPSD/PGSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan kegiatan pengujian instrumen penelitian skala gaya belajar yang digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di SD Negeri 2 Wates, kecamatan Wates, kabupaten Kulon Progo pada tanggal 19 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Juni 2013

Kepala Sekolah



NIP. 19600604 198403 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SD NEGERI 4 WATES**

Alamat : Jln. Bhayangkara No. 1, Wates, Kulon Progo Kode Pos: 55611
Telepon : 0274-773240

SURAT KETERANGAN

No : **421.2/117**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Percobaan 4 Wates
menerangkan bahwa:

Nama : Amin Pujiarti

NIM : 09108241017

Prodi/Jurusan : PPSD/PGSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD Negeri Percobaan 4 Wates guna penyusunan skripsi yang
berjudul **“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri
Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 29 Juni 2013



Timbul Widodo, S.Pd. SD.

NIP 19610403 197912 1 004